PERAN KETURUNAN ARAB DALAM PERTEMPURAN 10 NOVEMBER 1945 DI SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S -1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh :

Diky Syahrul Alfiansyah

(A92215080)

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Diky Syahrul Alfiansyah

Nim : A92215080

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya

Judul : Peran Keturunan Arab Dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/hasil karya saya pribadi, terkecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya pribadi, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar sarjana yang telah saya peroleh.

Surabaya, 18 Juli 2019

Saya yang menyatakan

Diky Syahrul Alfiansyah

(NIM. A92215080)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh Diky Syahrul Alfiansyah (A92215080) dengan judul "**PERAN KETURUNAN ARAB DALAM PERTEMPURAN 10 NOVEMBER 1945 DI SURABAYA**" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 18 Juli 2019

Pembimbing,

Imam Ibnu Hajar, M.Ag
NIP. 196808062000031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Diky Syahrul Alfiansyah (A92215080)

Ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

Pada tanggal 23 Juli 2019

Ketua / Pemguji I

Dr. Imam Ibnu Hajar, M.Ag.
NIP. 196808062000031003

Penguji II

Drs. H. Abd Aziz Medan, M.Ag.
NIP. 195509041985031001

Penguji III

H, Nuriyadin, M.Fil.I.
NIP. 197501202009121000 2

Sekertaris/Penguji IV

Dr. Wasid, M.Fil.I.
NIP. 2005196

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag.
NIP. 196210021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Diky Syahrul Alfiansyah
NIM : A92215080
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : dikybaru0@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
"Peran Keturunan Arab Dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

METERAI TEMPEL
84B0DAFF870019994
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Diky Syahrul A.)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *Peran Keturunan Arab Dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya*. Fokus penelitian ini ada tiga, yaitu Bagaimana proses masuknya Bangsa Arab di Indonesia, Mengapa Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya terjadi, Bagaimana peran keturunan Arab dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan tersebut digunakan peneliti bertujuan untuk menjelaskan masuknya orang Arab dan peranan keturunan Arab dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya. Penelitian ini juga menggunakan teori peran sebagai analisisnya yang Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia sedang menjalankan suatu peran. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan sejarah ini adalah: Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi.

Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Bangsa Arab masuk di Nusantara sejak abad pertama Hijriyah atau abad 7 yang berasal dari Hadramaut dan kemudian berkembang menjadi beberapa kelompok Arab. (2) Pasca kemerdekaan Indonesia pasukan Sekutu kembali di Indonesia untuk menguasai kembali wilayah jajahannya (3) Kontribusi keturunan Arab dalam pertempuran 10 November 1945 di Surabaya untuk melawan pasukan Inggris dan Belanda.

Kata Kunci: Keturunan Arab, Pertempuran, Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis entitled "the Role of Arab Descendants in the Battle of November 10 in surabaya. The focuses of this research are how the process of the entry of Arabs in Indonesia, Why the battle of November 10 th, 1945 in Surabaya occurred, What is the role of Arab descendants in the battle of November 10 1945 in Surabaya.

This research are a historycal study deployed sociological approach. The approach used by the research is aimed at explaining the influx and the role of Arab descendants in the battle of November the 10th, 1945 in Surabaya. This study also use role theory as an analysis. If a person performs his rights and obligations in accordance with his position, he is carriying out a role. The methods use by research in writing this history are: heuristics, verification, interpretation, and historiogphy.

From the results of the study, it is concluded that (1) the Arabs entered Nusantara in the 7th from hadramaut and later developed into several Arab groups. 2) After Indonesia Independence Declaration, the Allied Forces retured to Indonesia to regain the control of Indonesia. 3) The Arab contribution in the battle of November the 10th, 1945 in Surabaya to fight Btitish and the Dutch forces.

Keywords: Arab descent, battle, Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

PERNYATAAN PUBLIKASI v

TABEL TRANSLITERASI vi

HALAMAN MOTTO vii

HALAMAN PERSEMBAHAN viii

ABSTRAK ix

ABSTRACT x

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Kegunaan Penelitian 10

E. Pendekatan dan Kerangka Teori 10

F. Penelitian Terdahulu 12

G. Metode Penelitian 13

H. Sistematika Pembahasan 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : MASUKNYA BANGSA ARAB DI INDONESIA

A. Bangsa Arab Pertama di Indonesia..... 22

B. Pengaruh Terhadap Pribumi.....29

C. Gerakan Nasionalis Keturunan Arab.....33

BAB III : SEBAB TERJADINYA PERTEMPURAN 10 NOVEMBER 1945

A. Kemerdekaan Republik Indonesia.....36

B. Kedatangan Kembali Pasukan Sekutu di Indonesia 43

BAB IV : PERAN DALAM PERTEMPURAN 10 NOVEMBER 1945 DI SURABAYA

A. Kampung Ampel Kota Surabaya.....55

B. Keturunan Arab di Surabaya..... 59

C. Kontribusi Dalam Pertempuran 10 November 1945..... 61

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....68

B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Arab pada awalnya datang ke Indonesia selain memiliki tujuan berdagang mereka juga memiliki tujuan untuk dakwah keagamaan yaitu Islam. Agama Islam sudah berabad-abad berkembang dan tersebar di Pulau Sumatera. Diawali oleh seorang guru India, kemudian juga disebarkan oleh orang Arab dari Madinah pada Abad XVII M.[1] Diketahui seorang wali besar Islam dari Sumatera Utara, Syekh Abdurrauf adalah murid dari Ahmad Qushashi yang merupakan seorang habib dari Arab. Yang kemudian ia membuka perguruan teologi di Aceh pada tahun 1661 dan dengan cepat menjadi pusat ajaran agama Islam pada waktu itu.[2] Tidak hanya itu, datangnya orang Arab di Indonesia juga disebutkan dalam "Teori Arab" yang dipegang oleh Niemann dan de Hollander dengan pandangan mereka bahwa kedatangan bangsa Arab bukan dari Mesir atau India, melainkan dari Hadramaut. Sebagian ahli sejarah setuju mengenai teori tersebut dengan menyimpulkan, Islam masuk di Indonesia datang dari Arabia sejak Abad pertama Hijriyah atau abad ke-7 Masehi.[3]

Dalam buku Hamid Algadri juga dijelaskan beberapa fakta peninggalan sejarah yang membuktikan bahwa pada permulaan abad XI

---

[1]Hamid Algadri, *C Snouck Hurgronje, Politik Belanda Terhadap Islam dan Keturunan Arab*, (Jakarta: Sinar Harapan,1984),35.

[2] Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*, (Jakarta:Prenada Media,2004), 7

[3] Ibid.,8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah terdapat orang Islam di Pulau Jawa.[4] Di Desa Leran Manyar Kabupaten Gresik ditemukan sebuah makam yang mempunyai nisan dengan ukiran huruf Arab yang menjelaskan bahwa makam tersebut adalah makam seorang wanita bernama Fatimah binti Maimun bin Hibatallah yang wafat pada tahun 1082 Masehi. Makam dan tulisan ini membuktikan dengan jelas bahwa pada abad XI sudah terdapat orang Islam di Jawa.[5]

Setelah beberapa dekade pada abad 13 M di Nusantara mulai banyak ditemukan pemukiman-pemukiman Muslim di sepanjang pesisir yang diduga para pendatang bangsa Arab yang datang dan kemudian menetap disana. Pada sekitar abad ini juga ditemukan adanya kerajaan Islam pertama di Indonesia yakni kerajaan Samudra Pasai. Diketahui kerajaan ini terletak di pesisir Timur Laut Aceh, sebagai hasil dari proses Islamisasi daerah-daerah pantai yang pernah disinggahi pedagang-pedagang Muslim sejak abad ke 7 M.[6]

Pada abad ke 19 M di Jawa terdapat pendatang Arab yang mendiami beberapa daerah di Jawa. Mereka terdiri dari enam kelompok besar Arab, yaitu di Batavia, Cirebon, Tegal, Pekalongan, Semarang dan Surabaya. Lambat laun jumlah mereka kian berkembang dan mereka juga membentuk suatu persatuan yang dikenal dengan PAI (Persatuan Arab Indonesia) yang berdiri pada tanggal 4 Oktober 1934. Karena rasa

---

[4]Ibid.,37.
[5]Badril Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), 196.
[6]Uka Tjandrasasmita (Ed), *Sejarah Nasional Indonesia III,* (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1984), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persatuan dan kesatuan orang keturunan Arab tercetuslah Sumpah Pemuda Keturunan Arab yang menjadi simbol persatuan mereka terhadap rakyat Indonesia yang juga ingin memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia. [7]

Pada tanggal 17 Agustus merupakan tanggal bersejarah bagi bangsa Indonesia. Pasalnya, pada hari itu Indonesia lahir sebagai negara merdeka. Namun dalam perjalanan hingga mencapai kemerdekaan bukan tanpa halangan dan rintangan, banyak sekali peristiwa yang terjadi sebelum dan sesudah proklamasi kemerdekaan Indonesia yang dibacakan oleh Ir.Soekarno.[8] Dalam perjuangan menuju kemerdekaan yang sebenarnya pun tidak serta merta terjadi begitu saja, melainkan hasil dari perjuangan panjang para pejuang-pejuang dari berbagai golongan. Begitu juga orang-orang keturunan Arab yang menetap di Indonesia turut berperan dalam Kemerdekaan Indonesia.[9]

Kemerdekaan adalah hasil dari perjuangan melawan penjajahan yang dialami selama tiga setengah abad Belanda menjajah kepulauan Nusantara, yang pada akhirnya pada tanggal 1 Maret 1942 sistem pertahanan Hindia Belanda mengalami keruntuhan. Pada tanggal 9 Maret 1942 Panglima Tentara Hindia Belanda Letnan Jenderal Ter Porten yang didampingi Gubernur Jendral Hindia Belanda Van Starkenborg Stachhouwer menandatangani penyerahan tanpa syarat kepada panglima Balatentara Jepang Jendral Imamura di Kalijati, Jawa Barat. Semenjak saat

---

[7] A.R Baswedan, *Beberapa catatan tentang Sumpah Pemuda,*165.
[8] Adi sudirman, *Sejarah Lengkap Indonesia dari era klasik hingga terkini,* (Yogyakarta : Diva Press, 2014),236.
[9] Suratmin dan Didi Kwartananda, *Biografi A.R Baswedan Membangun Bangsa Merajut Keindonesiaan,* (Jakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2014),91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu berakhirlah penjajahan Belanda atas bumi Nusantara dan diganti dengan kedudukan Jepang yang menguasai Nusantara melalui beberapa propagandanya.[10]

Kedudukan Jepang di Indonesia tidak jauh beda dengan Belanda, awalnya sikap Jepang pada Indonesia memberi kesan baik, seolah-olah Jepang akan mendukung gerakan Kemerdekaan Bangsa Indonesia. Ketika baru tiba di Indoensia tentara Jepang mengaku sebagai "saudara tua" dengan maksud memperbaiki nasib bangsa Indonesia yang sudah berabad-abad dijajah oleh bangsa kulit putih. Pada mulanya penduduk dibiarkan mengibarkan bendera merah putih, juga dibiarkan menyanyikan lagu kebangsaan Indoensia Raya pada berbagai kesempatan. Mula-mula penguasa Jepang hanya melarang kebebasan politik dengan membekukan partai-partai politik, semakin lama Jepang mulai merampas kebebasan-kebebasan rakyat pribumi. Dan kemudian mulai melakukan pemaksaan-pemaksaan pada rakyat pribumi seperti tanam paksa dan kerja paksa (romusha). Dalam waktu singkat akhirnya Jepang berhasil menguasai Nusantara dan menjadikan rakyat pribumi sebagai kuli tanpa bayaran. Hal ini menyebabkan penderitaan rakyat pun semakin menjadi-jadi.[11]

Kaum pergerakan dan kaum intelek nasional akhirnya sadar bahwa Jepang ternyata jauh lebih berbahaya bagi bangsa Indonesia karena kekejaman dan penindasannya terhadap rakyat. Sejak awal tahun 1944,

---

[10] Asmadi, *Pelajar Pejuang,* (Jakarta : Penerbit Sinar Harapan, 1985), 16-17.
[11] Ibid., 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasa simpati terhadap Jepang mulai hilang dan berganti dengan kebencian. Kemudian munculah gerakan-gerakan perlawanan terhadap Jepang.[12]

Pada 9 Agustus 1945 Soekarno, Hatta dan Radjiman Widjodiningrat diterbangkan ke Vietnam untuk bertemu Marsekal Terauchi. Mereka diberi kabar bahwa pasukan Jepang sedang menuju kehancuran. Tetapi Jepang menginginkan Kemerdekaan Indonesia pada 24 Agustus. Disaat penderitaan rakyat Indonesia merajalela akibat propaganda Jepang, terdengar kabar Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu pada tanggal 15 Agustus 1945. Setelah peristiwa pengeboman dua kota utama Jepang oleh sekutu pada tanggal 6 Agustus (Kota Hiroshima) dan 9 Agustus (Kota Nagasaki). Dengan menandatangani instrumen penyerahan pada tanggal 2 September, yang secara resmi mengakhiri perang pasifik dan Perang Dunia II.[13] Pada hari Jum'at tanggal 17 Agustus 1945 tepat pukul 10.00 WIB di pegangsaan Timur No. 56, Jakarta, dibacakan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia oleh Ir. Soekarno, didampingi oleh Drs. Moh. Hatta. Dilanjutkan dengan pengibaran Bendera Merah Putih oleh S.Suhud dan Cudanco Latief Hendradiningrat, dan diiringi dengan nyanyian lagu Indonesia Raya.[14]

Berita kemerdekaan Indonesia menyebar luas pada tanggal 20 Agustus 1945 saat harian SOEARARA ASIA yang terbit di Surabaya memuat berita mengenai Proklamasi INDONESIA MERDEKA secara

---

[12] Adi Sudirman, *Sejarah Lengkap Indonesia dari era klasik hingga terkini,* (Yogyakarta : Diva Press, 2014), 290.
[13] Ibid., 291.
[14] Ibid., 304.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lengkap sebagai berita utama. Proklmasi Kemerdekaan ini adalah suatu perwujudan dari kesadaran bangsa Indonesia untuk membentuk sebuah negara yang merdeka, bebas, dari segala bentuk penjajahan dan dominasi asing.[15]

Setelah terbentuknya NKRI tanggal 17 Agustus 1945, ditubuh negeri yang baru lahir ini mulai muncul banyak konflik antar pejuang Kemerdekaan dengan pihak musuh yang ingin menguasai kembali Republik Indonesia. Peristiwa konflik pertama pasca terbentuknya NKRI adalah peristiwa 10 November 1945 atau pertempuran Surabaya. Pertempuran ini dilatarbelakangi oleh perbedaan persepsi tentang kepemilikan senjata. Tentara Keamanan Rakyat dan rakyat Indonesia yang baru saja mendapatkan senjata rampasan dari tentara Jepang yang menyerah, diperintahkan oleh Inggris untuk menyerahkan semua senjata.[16]

Tanggal 9 November 1945 Gubernur Jawa Timur menerima kiriman dua buah dokumen dari Mayor Jendral E.C Mansergh, Panglima Tentara sekutu di Jawa, dokumennya berupa ultimatum dan Instruksi pelucutan senjata dan atribut perang begitu juga kendaraan-kendaraan. Menanggapi ultimatum Mansergh, rakyat Surabaya bersikap tegas dan menolak ultimatum tersebut yang merendahkan martabat bangsa Indonesia. Jika rakyat menerima ultimatum yang keji itu berarti rakyat Surabaya bersedia dijajah kembali.[17]

---

[15] Asmadi, *Pelajar Pejuang,* (Jakarta : Penerbit Sinar Harapan, 1985), 61-62.
[16] Adi Sudirman, *Sejarah Lengkap Indonesia dari ea klasik hingga terkini,* (Yogyakarta : Diva Press, 2014), 317.
[17] Asmadi, *Pelajar Pejuang,* (Jakarta : Penerbit Sinar Harapan, 1985), 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sepanjang November mereka membombardir dan meluluh-lantakkan kota yang berpenduduk 60.000 jiwa tersebut.[18] Gubernur Suryo Sungkono dan Bung Tomo secara tegas menolak seruan sekutu. Justru setelah mendengar ultimatum tersebut, Tentara Keamanan Rakyat dan rakyat Surbaya menjadi lebih gigih dan berkobar semangatnya. Terlebih lagi, saat itu beberapa organisasi keagamaan seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Masyumi mengeluarkan pernyataan bahwa perang mempertahankan kedaulatan adalah bentuk jihad. Dalam waktu tiga hari, tentara Inggris memang berhasil menguasai kota Surabaya. Serangan-serangan dari Tentara Keamanan rakyat dan rakyat di Surabaya berlangsung selama sekitar tiga minggu.[19]

Dalam peristiwa itu, Selain orang Cina, orang Arab maupun keturunannya yang lahir di Surabaya juga ikut andil dalam pertempuran 10 November. Tidak dapat dipungkiri lokasi pertempuran yang berada pada beberapa titik yang salah satunya di Surabaya Utara, terdapat pembagian wilayah pada masa Hindia Belanda, yaitu antara ras Arab dan ras Cina. Walaupun kebanyakan mereka hanya menjadi prajurit perang, tetapi membela atas penjajahan adalah hal yang sudah menjadi kewajiban. Banyak diantara keturunan Arab waktu itu masuk dalam barisan para pejuang. Seorang pemuda keturunan Arab dari keluarga Alamaudi terkesan menjadi bahan pembicaraan oleh para keturunan Arab yang masih tersisa, yang saat itu turut berjuang dalam pertempuran yang menjadi

[18] Adrian Vickers, *Sejarah Indonesia Modern* (Yogyakarta:Cambridge University Press, 2005), 151.
[19] Adi Sudirman, *Sejarah Lengkap Indonesia* (Yogjakarta:DIVA Press, 2014), 320.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu biang terbunuhnya Jenderal Mallaby di Jembatan Merah Surabaya. Selain itu pemuda dari keturunan Arab yang terjun dalam pertempuran 10 November 1945 dan mempunyai kesan lain, yaitu dari kelurga Agil yang saat itu pula bersama arek-arek Suroboyo naik diatas Hotel Yamato dalam peristiwa perobekan bendera biru, sehingga berkibar sang Merah Putih.[20]

Lebih jelasnya, keterlibatan keturunan Arab di Surabaya dalam pertempuran 10 November juga ditunjukkan oleh Amak Altuwy (Ahmad Altuwy) dan Abdullah Ba'amir. Mereka menggeluti bidang penulisan sebagai jurnalis, hanya saja yang membedakan antara mereka adalah Amak Altuwy terjun dalam bidang jurnalis di Surabaya Post, yang saat itu berperan sangat penting sebagai kabar bagi para pejuang dalam pertempuran maupun diluar pertempuran. Abdullah Ba'amir menjadi keturunan Arab yang lahir di Surabaya yang termotivasi oleh A.R Baswedan atas perjuangannya mempersatukan keturunan Arab yang ada di Indonesia dan berjuang dalam kemerdekaan Indonesia. Tidak hanya itu, Abdullah Ba'amir juga bergabung dalam Persatuan atau Partai Arab Indonesia. Dalam perjuangannya, Abdullah Ba'amir memilih bergabung dalam barisan para pejuang, dan menjalankan tugasnya sebagai jurnalis untuk mengumpulkan pamflet ultimatum yang disebarkan pasukan Inggris.[21]

---

[20] Abdullah Bathotih, *Wawancara*, Surabaya, 12 Desember 2018.
[21] M Khotib Ismail, *Wawancara*, Surabaya, 21 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Atas dasar tersebut, peran Arab dalam pertempuran 10 November 1945 patut ditulis dan diteliti lebih dalam. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dalam skripsi dengan judul "Peran Keturunan Arab Dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul skripsi mengenai "Peran Keturunan Arab dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya", untuk mempermudah pembahasan agar tidak menyimpang dan dapat menghasilkan suatu pembahasan yang lebih mengarah serta tepat pada sasaran, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses masuknya Bangsa Arab di Indonesia ?
2. Mengapa Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya terjadi ?
3. Bagaimanakah peran keturunan Arab dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

a. Mengetahui proses masuknya Bangsa Arab di Indonesia.
b. Untuk mengetahui terjadinya pertempuran 10 November 1945 di Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengetahui peran keturunan Arab dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini pada intinya untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya.

b. Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, melengkapi dan memper kaya karya ilmiah tentang sejarah Indonesia, khususnya Surabaya.

c. Bagi Pembaca

Membuka wawasan baru khususnya tentang Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Pendekatan merupakan sudut pandang yang digunakan dalam meninjau serta mengupas suatu permasalahan. Dari segi mana peneliti memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan dan unsur-unsur apa yang di ungakapkan. Hasil karya ilmiahnya akan di tentukan oleh jenis pendekatan yang dipakai.

Berdasarkan dengan judul penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan sosiologi. Sosiologi digunakan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisis pembahasan yang mencakup golongan sosial. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan mampu menjelaskan masuknya orang Arab dan peranan keturunan Arab dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya.

Sebagaimana menurut Sartono Kartodirjo, penggambaran kita mengenai suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan, yaitu dari segi mana kita memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan, dan lain sebagainya.[22] Suatu ilmu yang di dalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut.[23]

Pendekatan sosiologi digunakan untuk mengarahkan pengkaji sejarah kepada pencarian arti yang dituju oleh tindakan kelompok berkenaan dengan peristiwa sejarah, yang mencakup masuknya orang Arab di Indonesia. [24]

Dalam menganalisis Peran Keturunan Arab dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya peneliti menggunakan teori peran. Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia sedang menjalankan suatu peran.[25] Peran juga merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilakukan dan

---

[22] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), 4.
[23] Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 64.
[24] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam (*Yogyakarta: Ombak, 2011), 12
[25] Soerjono Soekanto, *Sosioloogi Suatu Pengantar,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat sesuatu yang diharapkan orang lain melalui proses sosial, yakni hubungan timbal-balik antara berbagai segi kehidupan bersama. Dari teori ini penulis gunakan untuk mengkaji peran yang dilakukan Keturunan Arab dalam kontribusinya terhadap pertempuran 10 November 1945 di Surabaya, untuk melawan pasukan Inggris dan sekutunya dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. [26]

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mencari data dari skripsi maupun penelitian-penelitian lain yang pernah dilakukan dan memiliki keterkaitan dengan "Peran Keturunan Arab dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya." Adapun penelitian-penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Winda Novia, 2018, jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian tersebut berjudul "Peran Laskar Hizbullah dalam Mempertahankan Kemerdekaan RIpada Perang 10 November 1945 di Surabaya." Dalam penelitian tersebut membahas tentang peran Laskar Hizbullah yang terdiri dari gabungan Ulama dan para santri atas fatwa KH. Hasyim Asyari dalam mempertahankan kemerdekaan RI pada perang 10 November 1945 di Surabaya.[27]

---

[26] Ibid.,100.

[27]Winda Novia, *Peran Laskar Hizbullah Dalam Mempertahankan Kemerdekaan RI pada Perang 10 November 1945 di Surabaya,* UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skripsi yang ditulis oleh Alfiah Noor Ramadhani, 2017, jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian tersebut berjudul "Pengaruh Sumpah Pemuda Terhadap Keturunan Arab di Indonesia". Dalam penelitian tersebut membahas tentang kesadaran nasionalis dalam diri etnis Arab dan kontribusi untuk kemerdekaan Indonesia.[28]
3. Skripsi yang ditulis oleh Vilomena Theorinha H.B, 2007, prodi Pendidikan Sejarah jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma. Penelitian tersebut berjudul "Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya". Dalam penelitiannya Vilo memembahas tentang jalannya pertempuran 10 November 1945 di Surabaya.[29]

Dalam penelitian ini penulis akan membahas lebih mendalam tentang peran keturunan Arab dalam kemerdekaan Indonesia, terutama dalam pertempuran 10 November 1945 yang terjadi setelah teks proklamasi dibacakan. Dalam pertempuran tersebut, keturunan Arab melebur dengan Pribumi sebagai tentara pejuang, maupun menjalani bidang jurnalis.

G. Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mencapai penulisan sejarah. Penulisan sejarah adalah suatu rekonstruksi masa lalu yang terikat pada prosedur

[28]Alfiah Noor Ramadhani, *Pengaruh Sumpah Pemuda Terhadap Keturunan Arab di Indonesia,* UIN Sunan Ampel, 2017.
[29]Vilomena Theorinha H.B, *Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya*, Universitas Sanata Dharma, 2007, repository.usd.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmiah.[30] Dalam penulisan ini metode yang digunakan penulis adalah metode sejarah atau historis. Tujuan peneliti adalah untuk mencapai penulisan sejarah, maka upaya untuk merekonstruksi masa lampau dari objek yang diteliti itu ditempuh melalui metode sejarah.[31] Di dalam penelitian ini ditempuh melalui metode sejarah. Adapun langkahnya sebagai berikut:

1. *Heuristik* (mencari, menemukan dan mengumpulkan)

   Heuristik (mencari, menemukan dan mengumpulkan) adalah kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lalu atau proses pencarian data.[32] Cara pertama yang peneliti tempuh dengan cara mencari sumber, baik sumber primer maupun sekunder. Sumber sejarah bisa berupa sumber dokumen tertulis, *artefak*, maupun sumber lisan.[33] Sumber yang digunakan dalam penelitian "Peran Keturunan Arab dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya" berupa dokumen, arsip, majalah, wawancara, dan buku. Sumber tersebut dibagi dua, yaitu:

   a. Sumber Primer

      Sumber primer adalah data atau sumber asli maupun data bukti yang sezaman dengan peristiwa yang terjadi. Sumber primer sering disebut juga dengan sumber atau data langsung, seperti: orang, lembaga, struktur organisasi dan kelompok sosial.

---

[30] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), 12.
[31] Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, 91.
[32]Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 36.
[33]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sumber lisan yang digunakan sebagai sumber primer adalah wawancara langsung dengan pelaksana peristiwa maupun saksi mata. [34] Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian "Peran Keturunan Arab dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya" adalah sebagai berikut:

1) Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan sumber melalui wawancara dengan beberapa pengurus dari Yayasan Menara Center yaitu komunitas Arab di Surabaya, seperti:

a) Syekh Abdullah Bathotih. Beliau merupakan ketua Menara Center yang berada di Ampel Surabaya. Wawancara dilakukan pada tanggal 12 November 2018.

b) Muhammad Khotib Ismail. Beliau merupakan lelaki kelahiran Surabaya tepatnya berada di lingkungan para keturunan Arab yaitu di Ampel Surabaya. Beliau adalah seorang anak Veteran, yang mana masa kecilnya sekaligus menjadi saksi mata dalam pertempuran. Wawancara dilakukan pada tanggal 21 Juli 2019.

2) Buku :

[34]Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Buku yang berjudul "*Pertempuran Surabaya November 1945*" yang ditulis oleh Des Alwi, Jakarta tahun 2012, terbitan PT Buana Ilmu Populer. Buku ini diantaranya mendiskripsikan seputar peristiwa pertempuran di Surabaya yang terjadi setelah proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Buku ini termasuk sumber primer karena penulisnya ikut terlibat langsung dalam pertempuran 10 November di Surabaya.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu menggunakan data dari kesaksian siapapun yang bukan merupakan saksi dari pandangan mata. Sumber sekunder meliputi antara lain; sumber rujukan (referensi) yang berhubungan dengan penelitian ini seperti metodologi penelitian sejarah, skripsi-skripsi terdahulu, dan sebagainya.[35] Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber primer berupa penelitian-penelitian terdahulu berupa skripsi-skripsi dan jurnal. Juga buku penunjang seperti : Buku yang berjudul *C Snouck Hurgronje, Politik Belanda terhadap Islam dan Keturunan Arab* Karya Hamid Algadri. Di buku ini

[35] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diuraikan mengenai keberadaan serta peran komunitas keturunan Arab di Indonesia untuk melawan Belanda.[36]

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah melakukan tahapan pengumpulan sumber-sumber berupa data yang relevan dengan penelitian mengenai Peran Keturunan Arab dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya, maka tahap selanjutnya yakni diadakan verifikasi (kritik sumber). Seluruh sumber yang di kumpulkan harus terlebih dahulu di verifikasi sebelum di gunakan. Terdapat dua aspek yang dikritik yakni otentisitas (keaslian sumber) dan kredibilitas (tingkat kebenaran informasi) sumber sejarah.[37]

Kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu. Dalam etode sejarah di kenaldengan kritik eksternal dan kritik internal.[38]

a. Kritik Eksternal

Kritik eksternala ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek "luar" dari sumber sejarah. Sebelum semua kesaksian yang berhasil di kumpulkan oleh sejarawan dapat digunakan untuk merekonstruksi masa lalu,

---

[36]Hamid Algadri, *C. Snouck Hurgronje Politik Belanda terhadap Islam dan Keturunan Arab,* (Jakarta : Sinar Harapan, 1984),
[37]Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* , (Yogyakarta : Ombak, 2012), hlm 66.
[38] Helius Sjamsuddin, *op.cit.,*Hlm 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka terlebih dahulu harus dilakukan pemeriksaan yang ketat.[39] Kritik eksternal juga merupakan uji otentisitas (keaslian) suatu sumber agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli bukan tiruan ataupun palsu. Kritik ini dilakukan dengan cara meneliti jenis bahan, gaya bahasa, penulisan, ungkapan-ungkapan dan identitas pengarang. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber-sumber tertulis berupa buku-buku seputar peperangan 10 November 1945 di Surabaya yang berjudul : *"Pertempuran Surabaya November 1945", "C Snouck Hurgronje : Politik Belanda Terhadap islam Keturunan Arab",* Dari sumber ini penulis meneliti identitas pengarang, Gaya bahasa serta tulisan yang di gunakan, ungkapan-ungkapan, tahun keabsahan dan yang lainya.

b. Kritik Internal

Dalam suatu penelitian sejarah sumber atau data yang diperoleh harus bisa dibuktikan, sehingga kritik intern di lakukan untuk menentukan apakah sumber tersebut dapat memberikan informasi yang akurat atau tidak.[40] Dalam hal ini penulis menemukan sumber berupa buku yang berisi tentang peperangan 10 November di Surabaya

3. Interprestasi

---

[39]*Ibid.,* hlm 84.
[40]Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah,* (Jakarta: Logos Wcana Ilmu, 1999), hlm 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interprestasi atau penafsiran sering disebut sebagai biang subjektivitas, karena tanpa penafsiran sejarawan, data tidak dapat berbicara. Sejarawan yang jujur akan mencantumkan data dan keterangan darimana data itu diperoleh. Fakta-fakta yang diperoleh oleh penulis kemudian di kelompokan kemudian di bandingkan dengan sumber - sumber lainya, kemudian memberikan makna terhadap fakta sejarah yang telah di temukan.[41]

4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah, terdapat aspek kronologis yang sangat penting dan dimana historiografi merupakan usaha penulis untuk menuliskan hasil karya ilmiahnya berdasarkan fakta-fakta yang telah didapat dan berdasarkan interprestasi yang dihasilkan penulis. Dalam melakukan interprestasi, peneliti mencoba menggunakan beberapa konsep yang dapat membantu dalam menjelaskan topik pembahasan. Kemudian tahap yang terakhir setelah interprestasi adalah historiografi.

H. Sistematika Bahasan

Sistematika penulis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penjelasan mengenai runtutan ke lima bab yang akan dijabarkan ke dalam bab-bab berikut:

[41]Kuntowijoyo, *op.cit.,* hlm 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan masalah, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang ditujukan untuk memahami alur pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan alur masuknya orang Arab ke Indonesia dengan perbedaan asal dan golongan. Dalam pembahasan ini juga dijelaskan maksud dan tujuan kedatangan mereka di Indonesia.

Bab ketiga, berisi tentang kolonialisme Hindia Belanda dan Jepang, serta kronologi Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya beserta tokoh-tokoh yang terlibat dalam pertempuran tersebut. Dalam pembahasan ini dijelaskan pertumpahan darah antara Sekutu dengan beberapa pihak pejuang kemerdekaan.

Bab keempat, menjelaskan tentang keturunan orang Arab yang berada di Ampel Surabaya. Dalam pembahasan ini juga dijelaskan peran serta keterlibatan beberapa tokoh keturunan Arab yang ada di Surabaya pada saat Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan atau jawaban ringkas atas masalah yang ditanyakan dalam penelitian. Kesimpulan adalah hasil akhir yang diberikan penulis dari penelitian. Selanjutnya, saran merupakan sebuah anjuran penulis kepada para pembaca dan para akademisi khusunya yang memilikiperhatian terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Peran Keturunan Arab dalam Pertempuran 10 November 194
Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

MASUKNYA BANGSA ARAB DI INDONESIA

A. Bangsa Arab Pertama di Indonesia

Bangsa Arab pada awalnya datang di Indonesia berorientasi untuk dakwah keagamaan yaitu Islam. Agama Islam berabad-abad berkembang dan tersebar di Pulau Sumatera. Diawali oleh seorang guru India, kemudian juga disebarkan oleh orang Arab dari Madinah pada Abad XVII Masehi. Ditandai dengan wali besar Islam yang berada di Sumatra Utara yaitu Syekh Abdurrauf. Beliau adalah murid Ahmad Qushashi yang ditugaskan untuk membuka perguruan teologi di Aceh pada tahun 1661 yang berkembang dengan pesat menjadi pusat ajaran agama Islam. Aliran Islam lain yang berkembang saat itu juga tidak dapat dipungkiri bahwa berasal dari Arab yang dinamakan aliran Shabtariyah dan Rifa'iyyah.[42]

Kedatangan bangsa Arab di Indonesia juga disebutkan dalam "Teori Arab" yang dipegang oleh Niemann dan de Hollander dengan pandangan mereka bahwa kedatangan bangsa Arab bukan dari Mesir atau India, melainkan dari Hadramaut. Sebagian ahli sejarah setuju mengenai teori tersebut dengan menyimpulkan, Islam masuk di Indonesia datang dari Arabi sejak Abad pertama Hijriyah atau abad ke-7 Masehi.[43]

---

[42] Hamid Algadri,*C Snouck Hurgronje, Politik Belanda Terhadap Islam dan Keturunan Arab,* (Jakarta:Sinar Harapan,1984),35.

[43] Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*, (Jakarta:Prenada Media,2004),8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wilayah Hadramaut terletak di sudut barat daya Jazirah Arab. Hadramaut mencakup seluruh pantai Arab Selatan, sejak Aden hingga Tanjung Ras al-Hadd. Saat itu Hadramaut hanya sebagian kecil dari Arab Selatan, artinya pantai di antara desa-desa nelayan Ain Bama'bad dan Saihut beserta daerah pegunungan yang terletak di belakangnya. Di belakangnya terdapat bukit-bukit dan terdiri gunung-gunung atau tepatnya dataran tinggi yang sangat luas dan memiliki beberapa puncak. Hadramaut memiliki iklim yang sangat kering. Di pedalaman, musim hujan berlangsung dari awal Oktober hingga akhir Februari. Namun selama lima bulan itu hujan turun paling banyak empat kali. Namun tak jarang selama satu tahun tak turun hujan setitik pun. Hujan hampir selalu disertai angin ribut dan berlangsung selama lima sampai enam jam. Pada musim panas, Hadramaut sangat panas bahkan jauh lebih panas dari batavia terutama di tempat-tempat yang tidak diolah. Sebaliknya pada musim dingin iklim sangat dingin.[44]

Pendapat proses masuknya Arab ke Nusantara juga dikemukakan oleh Prof. Hamka dengan menunjuk catatan dari musafir Tiongkok. Pernyataan berikut diungkapakan dalam *Risalah Seminar Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia* di Medan pada tahun 1963 yang menyatakan bahwa orang Arab menyebarkan Islam dan masuk ke Nusantara pada abad pertama Hijriyah atau abad ke tujuh atau delapan Masehi.[45] Pernyataan berikut dibuktikan

---

[44]L.W.C Van den Berg, *Orang Arab di Nusantara,* (Depok : Komunitas Bambu, 2010),13-18.

[45] Lihat Prasaran (Bandingan Utama Terhadap Prasaran M.D. Mansur) Hamka, *Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Daerah Pesisir Sumatera Utara*, dalam "Risalah Seminar Masuknya Islam Ke Indonesia tahun 1963 di Medan". (Medan: Panitia Seminar Sedjarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan catatan berita Tiongkok bahwasannya di Pulau Jawa pada abad ke tujuh Masehi berdiri sebuah kerajaan Hindu Holing (Kalingga) yang diperintah oleh seorang ratu Shima. Menurut berita tersebut, keberadaan kerajaan ini terdengar oleh Raja Ta-Chih yang kemudian mengirim utusan pada kerajaan tersebut. Ta-Chih adalah sebutan orang Arab yang diberikan oleh orang Cina.[46]

Dalam buku Hamid Algadri juga dijelaskan beberapa fakta peninggalan sejarah yang membuktikan bahwa pada permulaan abad XI sudah terdapat orang Islam di Pulau Jawa.[47] Di Desa Leran Manyar Kabupaten Gresik ditemukan sebuah makam yang mempunyai nisan dengan ukiran huruf Arab yang menjelaskan bahwa makam tersebut adalah makam seorang wanita bernama Fatimah binti Maimun bin Hibatallah yang wafat pada tahun 1082 Masehi. Makam dan tulisan ini membuktikan dengan jelas bahwa pada abad XI sudah terdapat orang Islam di Jawa.[48]

Gelombang pertama imigrasi yang secara khusus ke Nusantara berlangsung pada sekitar akhir pertengahan abad kedelapan belas. Dalam melakukan pelayaran hanya laki-laki yang diizinkan untuk berkelana ke luar wilayahnya, dan tidak ada perempuan, dikarenakan perjalanan yang memakan waktu cukup lama, dan butuh kesiapan mental yang sepenuhnya.

Masuknya Islam Ke Indonesia), 72. Lihat Ahwan Mukarrom, *Sejarah Islamisasi Nusantara* (Surabaya: Jauhar,2009),58.

[46] Ahwan Mukarrom, *Sejarah Islamisasi Nusantara* (Surabaya: Jauhar, 2009),58.

[47]Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*, (Jakarta:Prenada Media,2004),37.

[48]Badril Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka kemudian membentuk kelompok di sejumlah kota di Indonesia. Seperti Jakarta, Cirebon, Semarang, Tegal, Pekalongan, Surabaya, Gresik, Aceh, Palembang, Pontianak,dan lain-lain. Di Nusantara yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam seperti diri mereka, orang-orang Hadrami berintegrasi dengan mudah dengan masyarakat setempat, termasuk menjalin pernikahan dengan keluarga bangsawan di sejumlah daerah Nusantara.[49]

Dari pendapat Dr. Van der Kroef mengenai asal agama Islam di Indonesia terlihat sangat bertentangan dengan pendapat Profesor Snouck, yang berpendapat bahwa selama empat abad pimpinan agama Islam di Indonesia berada di tangan orang India, dan baru pada abad XVI pengaruh Arab mulai masuk ke Indonesia melalui dua jalan, dari Hadramaut dan dari Makkah. Tetapi dari pendapat tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat suatu makam di Aceh, yaitu makam cicit Khalifah Abbasid yang melarikan diri ke Delhi, India, setelah kerajaannya diserbu oleh Hulagu, pemimpin Mongol pada tahun 1298.[50]

Dari pernyataan paragraf sebelumnya bisa di simpulkan bahwa cicit Khalifah ini bukan orang Arab asli, tetapi peranakan India keturunan Arab. Dikarenakan di masa itu belum ada sistem kewarganegaraan maka bagi sebagian besar orang menganggap penting untuk menyebut keturunannya. Bagi orang umum di masa itu cicit Khalifah itu adalah

---

[49]Suratmin dan Didi Kwartananda, *Biografi A.R Baswedan Membangun Bangsa Merajut Keindonesiaan,* (Jakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2014),8-10.

[50] Ibid.,36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang Arab, meskipun ia sudah bercampur darah dengan orang India dan berbahasa India. Tidak bias dipungkiri bahwa orang pertama yang datang dari India sebelum Abad XVI adalah orang Arab, seperti cicid Khalifah Abbasid yang menurut pendapat Snouck adalah orang India, tetapi sebagian orang Islam berpendapat, mereka itu adalah orang Arab, karena keturunan Arab. Tidak mungkin kiranya Snouck tidak memahami cara pemanggilan kebangsaan orang di masa itu dengan menamakan semua mereka orang India, meskipun banyak di antara mereka adalah keturunan Arab. Dari sini terasa bahwa adanya maksud politik Belanda terhadap keturunan Arab. Perbedaan status mereka di negara Islam lainnya dengan demikian adalah akibat politik Belanda, terutama Snouck. Keganjilan status hukum keturunan Arab di Indonesia merupakan akibat politik menentang Islam oleh Belanda yang menempatkan keturunan arab sebagai salah satu eksponennya yang dianggap cukup penting oleh mereka.[51]

Dari beberapa kelompok, bangsa Arab di Batavia merupakan kelompok terbesar di Nusantara. Namun, baru pada 1844 kelompok Arab berkembang pesat jumlahnya, salah satunya yang berada di Surabaya, sehingga pemerintah Belanda mengharuskan adanya kepala kelompok Arab. Seperti yang ada pada contoh gambar kapten Kampung Arab yang ada di Surabaya berikut :

[51]Ibid., 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.1 Penetapan Kapten Kampung Arab, bersumber dari dokumen M Khotib Ismail selaku sejarahwan Surabaya. (doc. Jum'at 21 Juni 2019).

Sebelumnya orang Arab dalam kelompok–kelompok kecil yang menetap di wilayah pribumi, terutama di wilayah yang ditinggali orang Benggali, yang dalam bahasa Melayu disebut Pakojan, artinya "tempat tinggal Kojah". Lama kelamaan orang Benggali digantikan oleh orang Cina dan sejumlah besar Pribumi, seperti juga di semua wilayah Arab.[52]

Bagian dari pulau Jawa tempat orang Arab mendirikan kelompoknya yang pertama adalah mulut Selat Madura. Pada awal abad ini dipastikan sejumlah keluarga Arab sudah menghuni Gresik dan Surabaya, namun mereka tidak dapat disebut sebagai yang dijelaskan pada abad XV merupakan pendiri kelompok Arab disana. Kelompok Arab

[52] L.W.C Van den Berg, *Orang Arab di Nusantara,* (Depok:Komunitas Bambu, 2010),100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gresik tampaknya mencapai puncak kebesarannya pada 1846. Setelah itu semakin menurun, khususnya setelah pelayaran yang merupakan mata pencaharian utama mereka mengalami kemunduran. Dari kekayaan yang begitu besar yang mereka tumpuk, tak tersisa sedikitpun. Para pendatang dari Hadramaut tidak banyak yang menetap disana, keturunan campuran hidup miskin dan mereka yang masih memiliki sedikit tenaga meninggalkan Gresik untuk menetap di Surabaya. Hingga akhirnya orang Arab di Surabaya pun semakin berkembang.[53]

Wilayah orang Arab yang menetap di Surabaya terletak di bagian timur laut kota. Jalan-jalannya kebanyakan kotor, sempit, dan rusak. Disana terdapat banyak pertokoan dan sejumlah rumah yang kokoh serta terawat dengan baik. Terdapat tujuh masjid untuk bersembahyang sehari-hari dan masjid besar Ampel untuk sembahyang Jumat. Yang terakhir ini adalah yang paling luas dan paling cantik di Nusantara. Meskipun masjid itu diurus oleh penjaga Pribumi, sebagian besar jemaahnya adalah orang Arab. Diwilayah itu sampai kini masih terdapat beberapa orang Cina, sebagian besar Pribumi dan orang asing lain yang beragama Islam di antara mereka, dan orang benggali memiliki jumlah terbesar. Pada 1832 orang Arab di Surabaya memperoleh kepala kelompok yang sebangsa dengan mereka. Keturunan campuran Arab di Surabaya merupakan imigran yang masih mempertahankan identitas Arabnya. Sebagian besar di antara mereka yang menjadi kaya, tidak hanya berbicara

[53] Ibid.,106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan bahasa Arab, tetapi mereka juga menunjukkan bahwa dirinya bukan Pribumi.[54]

Orang arab yang memutuskan untuk pindah bukanlah golongan terkaya di Hadramaut. Mereka dan bangsa Eropa memiliki latar belakang yang sama, yaitu melakukan perdagangan, berekspansi, serta menyebarkan kepercayannya. Golongan kaya lebih memilih tidak meninggalkan tanah airnya untuk meningkatkan keadaan ekonominya.[55]

B. Pengaruh Terhadap Pribumi

Bangsa Arab yang menetap lama di Nusantara dan menghasilkan keturunan di antara mereka, cenderung lebih mudah berasimilasi dengan pribumi yang tinggal di sekitar mereka. Untuk melakukan pendekatan dengan pribumi, keturunan Arab memilih untuk membaur dengan masyarakat setempat yang tinggal berdampingan dengan mereka.[56]

Beberapa pengaruh orang Arab pada penduduk setempat atau pribumi diantaranya adalah dalam bidang politik, yang diketahui bahwa pada abad XV, bangsa Arab atau keturunan Arab mendirikan sejumlah kerajaan kecil di sepanjang pantai utara, dan di wilayah tersebut pada akhirnya berhasil meruntuhkan kekuasaan Hindu, yaitu Majapahit. Sejarah

---

[54] Ibid.,107.
[55] Ibid.,113.
[56] Hamid Algadri,*C Snouck Hurgronje, Politik Belanda Terhadap Islam dan Keturunan Arab,* (Jakarta:Sinar Harapan,1984),85-86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keruntuhan kerajaan besar itu memberikan gambaran yang menjadi suatu keganjalan, bahwa bangsa Arab tinggal dan menempatkan diri di kalangan rakyat non Muslim untuk menjadi penguasa suatu wilayah, serta mereka mengawini putri raja atau pengendali pemerintahan agar berkuasa di wiliayah tersebut. Beberapa orang menganggap bahwa pengaruh Arab terhadap petinggi di Nusantara adalah berkat kedudukan mereka sebagai seorang muslim. Untuk memperkuat status sosial, mereka memperlihatkan bahwa dirinya sayid, meskipun di antara dari mereka tidak terlahir sebagai orang Arab Hadramaut, yang diantara mereka memang seorang sayid, atau dapat dikatakan juga orang pribumi sendiri yang mengira bahwa mereka masih mempunyai garis keturunan dengan Nabi Muhammad SAW.[57]

Pelapisan (stratifikasi) sosial orang-orang Arab yang datang ke Indonesia cukup menarik, mereka membawa budaya dari tanah leluhurnya. Meskipun mereka mengerti ajaran Islam yang tidak mengenal sistem kasta, sebagian dari golongan Arab berusaha mempertahankan dengan gigih stratifikasi sosial yang mirip dengan kasta tersebut. [58] Menurut G.F. Pijper, seorang mantan adviseur (penasihat) di Kantor Urusan Pribumi Pemerintah Kolonial Belanda, orang Arab di Indonesia terbagi kedalam lima golongan, yaitu:

1. Golongan *Sādah*, bahasa Arab: سادة jamak dari Sayyid (bahasa Arab: سيد). Yaitu golongan tertinggi dan terpandang. Golongan ini

[57] L.W.C Van den Berg, *Orang Arab di Nusantara,* (Depok:Komunitas Bambu, 2010),173-175.
[58] Suratmin dan Didi Kwartananda, *Biografi A.R Baswedan Membangun Bangsa Merajut Keindonesiaan,* (Jakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2014),11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan golongan ningrat keagamaan. Yang masuk golongan ini adalah mereka yang mengaku keturunan Nabi Muhammad SAW melalui putrinya, Fatimah Az Zahra, yang dinikahi Ali bin Abi Thalib. Oleh karena itu golongan ini dapat disebut golongan Ba'alwi atau Alawi (keturunan Ali bin Abi Thalib). Orang Arab dari golongan lain atau orang Islam pada umumnya diharuskan melakukan taqbil (mencium tangan) jika bertemu dengan orang Arab dari golongan ini.

2. Golongan Qabail jamak dari qubiila, yaitu golongan ningrat duniawi. Disebut demikian karena golongan ini di Hadramaut merupakan penduduk asli yang biasa memanggul senjata.

3. Golongan Masyaayikh (jamak dari syaikh), yaitu golongan dalam masyarakat Arab yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

4. Golongan Da'fa (jamak dari dhaif) dan Masaakin (jamak dari miskin), yaitu orang Arab yang umumnya dari petani, pedagang, dan pengrajin, yang kadang-kadang berkecukupan, tetapi tidak terpandang.

5. Golongan 'Abid (jamak dari 'Abd), yaitu golongan budak belian.[59]

Selain secara sosial mereka membatasi dengan pribumi, orang Arab juga berpengaruh dalam perekonomian masyarakat setempat. Mereka

[59] Ibid.,12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cenderung menjadi penyelamat ekonomi masyarakat setempat dengan pinjaman yang bunganya masuk akal dan relatif kecil jumlahnya.[60]

Dalam hal keagamaan, orang Arab yang pada waktu itu menempati wilayah di antara orang-orang non Muslim mengupayakan untuk selalu berusaha menyebarkan agama yang dibawa dari tanah lahirnya. Mereka cenderung menunjukkan sikap yang membuat pribumi kagum dengan kepribadiannya. Bahkan sebagian besar pribumi takut dan tunduk kepada orang Arab yang memiliki ilmu spiritual yang tinggi.[61]

Sebaliknya, sebagai orang keturunan Arab yang berpengaruh terhadap pribumi, dan dapat diteladani oleh rekan sebangsanya sendiri adalah seorang keturunan Arab Hadramaut yang lahir di Surabaya, yaitu Abdul Rahman Awad Baswedan yang lebih dikenal dengan nama A.R Baswedan. Baswedan lahir pada tanggal 9 September 1908 terlahir sebagai keturunan Arab Hadramaut, yang bisa dikatakan sebagai Arab peranakan. Keluarga Baswedan bukanlah golongan sayid, tetapi orang Arab yang datang sebagai kelas pedagang.[62]

Meski sudah hidup lama di Indonesia, tetapi tidak dapat dipungkiri adanya diskriminasi dari kalangan orang Arab sendiri, yaitu antara sayid dan non sayid, serta ada diskriminasi antara golongan wulaiti (Arab totok) dengan muwallad (Arab peranakan). Kelahiran Baswedan bersamaan

---

[60] L.W.C Van den Berg, *Orang Arab di Nusantara,* (Depok:Komunitas Bambu, 2010),182.
[61] Ibid.,187
[62]Suratmin dan Didi Kwartananda, *Biografi A.R Baswedan Membangun Bangsa Merajut Keindonesiaan,* (Jakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2014),22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan berdirinya organisasi kebangsaan Budi Utomo. Baswedan adalah salah satu keturunan Arab yang menolak dan tidak setuju dengan sikap orang Arab di Nusantara yang cenderung eksklusif. Dia menganjurkan pada keluarga maupun kerabat sesama keturunan Arab untuk tidak hidup tertutup dan membaur dengan masyarakat.[63]

C. Gerakan Nasionalis Keturunan Arab

Pada tahun 1930, berdiri suatu kelompok baru yang menamakan dirinya *Indo Arabisch Verbond* (IAV) yang meniru nama gerakan Belanda Indo yang bernama *Indo Europeesch Verbond* (IEV).[64] Nama tersebut menunjukan tujuan kelompok tersebut akan bergerak. Kelompok tersebut berdiri atas dasar inisiatif dari M.B.A Alamudi, seorang keturunan Arab kelahiran Amboina. Sebelum mendirikan IAV, Alamudi sudah berkeliling di kota Pulau Jawa dan mendapat sambutan yang cukup besar. Hal ini dilakukan berdasarkan keinginan mereka yang pada waktu itu masyarakat Arab mulai menyadari bahwa perpecahan di antara mereka sangat merugikan golongan Arab yang ada di Indonesia, dan IAV dipergunakan sebagai media pemersatu untuk golongan mereka. Perpecahan yang terjadi pada golongan Arab yaitu antara Jamiatul Khair dan Al Irsyad. Kedua

---

[63]Ibid.,23.
[64] Hamid Algadri,*C Snouck Hurgronje, Politik Belanda Terhadap Islam dan Keturunan Arab* (Jakarta:Sinar Harapan,1984),153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkumpulan ini tetap mempertahankan Islam sebagai misi dakwahnya dan tetap terbuka untuk setiap orang Islam di Indonesia.[65]

Setelah empat tahun berdirinya IAV, berdiri sebuah kelompok yang dinamakan Persatuan Arab Indonesia (PAI) pada tahun 1934. Pendirian kelompok tersebut dimulai dengan pengakuan Indonesia sebagai tanah air keturunan Arab dan bukan Hadramaut, bukan Mesir, bukan Siria dan lain sebagainya.[66]

Gerakan PAI biasanya dinamakan juga Gerakan Sumpah Pemuda Keturunan Arab yang berkembang pesat di seluruh Indonesia.Tidak hanya di Jawa, tetapi juga di Sumatra, Sulawesi, Kalimantan dan lain sebagainya. Pada waktu itu PAI pun berdiri dengan nama Partai Arab Indonesia, belum menamakan dirinya partai, yang pada umumnya dipakai untuk suatu partai politik.[67]

Pada waktu itu memang usaha PAI lebih banyak ditekankan pada upaya mempersatukan dua golognan yang bermusuhan dalam masyarakat keturunan Arab dari pada terjun dalam bidang politik murni. Tetapi sikap ini tidak dapat bertahan lama, karena pada tahun 1937 PAI mencoba terjun dalam politik, dan pada tahun 1940, PAI mengubah namanya dari

---

[65] Ibid.,154-155.
[66] Hamid Algadri, *Mengarungi Indonesia Memoar Perintis Kemerdekaan,* (Jakarta:Lentera Basri Tama,1999),25.
[67] Hamid Algadri,*Islam Dan Keturunan Arab Dalam Pemberontakan Melawan Bealanda*, (Jakarta:Sinar Harapan,1984),36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Persatuan" menjadi "Partai" dalam kongres pada tanggal 18 sampai dengan 25 April 1940 di Jakarta.[68]

Tetapi pada penyerangan Jepang terhadap Perl Harbour menjadi tanda menyerahnya tentara Belanda, sekaligus menjadi tanda masuknya Jepang di Indonesia. Pada saat Jepang berhasil menduduki Indonesia, semua partai politik yang pernah terbentuk akhirnya dibubarkan, tidak terkecuali juga dengan PAI.[69] Disamping itu, Jepang juga melakukan penerbitan terhadap semua media massa yang berbentuk penerbitan surat kabar, majalah, dan siaran radio. Semuanya dikuasai dan dikendalikan oleh Jepang. Surat–surat kabar yang masih terbit harus memiliki izin khusus dari pemerintah Jepang. Kalau tidak memiliki izin khusu dilarang terbit.[70]

[68] Ibid.,176.
[69] Ibid.,182
[70]Suratmin dan Didi Kwartananda, *Biografi A.R Baswedan Membangun Bangsa Merajut Keindonesiaan,* (Jakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2014),132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SEBAB TERJADINYA PERTEMPURAN 10 NOVEMBER 1945 DI SURABAYA

A. Kemerdekaan Republik Indonesia

Sebelum tahun 1945, tidak ada nama besar Indonesia, yang ada hanyalah sekumpulan pulau yang membentang di garis Khatulistiwa yang oleh Belanda disatukan ke dalam Hindia Belanda (*the Netherland East Indies)*. Orang–orang Belanda menjadi sebuah kelas istimewa, kelas sosial atas, administrator, manajer, guru. Ada perbedaan yang tajam antara persepsi orang–orang Belanda tentang kekuasaan mereka dengan pandangan rakyat jajahan mereka, tetapi yang terpenting adalah cara memahami pandangan Belanda, karena tidak bisa dipungkiri bahwa merekalah yang membentuk jiwa nasionalisme rakyat Indonesia. [71]

Nasionalisme adalah manifestasi kesadaran bernegara atau semangat berbangsa dan bernegara. Jika berbicara mengenai nasionalisme, pengertian ini sering dihubungkan dengan kolonialisme, seolah–olah kedua kata tersebut memiliki suatu keterkaitan yang sangat erat antara nasionalisme dan kolonialisme. Dapat dikatakan bahwa nasionalisme timbul berdasarkan kolonialisme yang terjadi pada zaman penjajahan. Dapat dikatakan nasionalisme menjadi suatu gejala historis yang telah

[71]Adrian Vickers, *Sejarah Indonesia Modern,* (Yogyakarta:Pustaka Insan Madani,2011),13-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang sebagai jawaban atas kondisi politik, ekonomi, dan sosisal, khususnya yang ditimbulkan oleh situasi kolonial. [72]

Sedangkan kolonialisme sendiri merupakan penguasaan suatu wilayah dan rakyatnya oleh negara lain untuk tujuan–tujuan yang bersifat militer atau ekonomi. Kolonialisme sendiri menjadi kegiatan sosial yang dilegalkan oleh negara penjajah yang mana wilayah–wilayah asing di eksploitasi bahan–bahan mentahnya, dan memperbudak pribumi demi kepentingan komersialnya. [73]

Selain Hindia Belanda, Jepang berkembang begitu pesat dan dapat merebut seluruh kekuasaan Hindia Belanda, serta menganggap dirinya sebagai "Cahaya Asia" yaitu sang pembebas penjajahan Belanda.[74] Meskipun kedatangannya sama seperti Belanda yang bertujuan menjajah, Jepang lebih diterima dan disambut lebih baik oleh bangsa Indonesia, dengan propaganda melalui Gerakan 3A (Jepang cahaya Asia, Jepang pelindung Asia, dan Jepang pemimpin Asia).[75]

Pada masa pendudukan Jepang selama tiga setengah tahun merupakan salah satu periode yang paling menentukan dalam sejarah Indonesia.[76] Sebelum serbuan Jepang tidak ada satu pun tantangan yang

---

[72]Slamet Muljana, *Kesadaran Nasional dari Kolonialisme sampai Kemerdekaan,* (Yogyakarta:PT.LKiS Pelangi Aksara, 2008), 3.
[73]Adi Sudirman, *Sejarah Lengkap Indonesia*, (Yogyakarta:Diva Press,2014),216.
[74]Adrian Vickers, *Sejarah Indonesia Modern,* (Yogyakarta:Pustaka Insan Madani,2011),132.
[75]Adi Sudirman, *Sejarah Lengkap Indonesia* , (Yogyakarta:Diva Press,2014),281.
[76] M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,2005),297.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serius terhadap kekuasaan Belanda di Indonesia. Awalnya tujuang utama Jepang adalah menyusun dan mengarahkan kembali perekonomian Indonesia dalam rangka mendorong usaha perang Jepang dan rencana–rencananya untuk mendominasi perekonomian mereka dengan kurun waktu yang panjang untuk Asia Timur dan Tenggara.[77]

Kaum pergerakan dan kaum intelek nasional akhirnya sadar bahwa Jepang ternyata jauh lebih berbahaya bagi bangsa Indonesia dari pada Hindia Belanda, karena kekejaman dan penindasannya terhadap rakyat.[78] Tetapi, beberapa upaya pemberontakan yang dilakukan oleh rakyat belum memberikan hasil yang memuaskan dan dapat ditumpaskan oleh Jepang. Setidaknya pemberontakan yang terjadi membuat pihak Jepang mulai merasa takut jika tidak dapat mengendalikan perlawanan–perlawanan yang dilakukan rakyat Indonesia kepada mereka.[79]

Pada tanggal 1 Maret 1945, Jepang memberikan janji kemerdekaan dengan mengeluarkan maklumat Gunseikan Nomor 23 tentang pembentukan Badan Penyelidik Usaha–Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) yang dalam bahasa Jepang disebut "*Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai*". Badan penyelidik yang sudah terbentuk terdiri dari

---

[77] Ibid.,300.
[78] Ibid.,290-291.
[79] M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,2005),312.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota–anggota yang mewakili kelompok–kelompok dari berbagai suku yang ada di Jawa dan Madura.[80]

Wacana tentang Indonesia secepatnya harus mendapatkan kemerdekaan terus didengungkan oleh para aktivis pergerakan yang saat itu masuk dalam lembaga–lembaga strategis yang di bentuk oleh Jepang. Sehingga pada bulan Agustus, BPUPKI dibubarkan dan digantikan lembaga baru yaitu Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Badan ini akhirnya diresmikan pada tanggal 7 Agustus 1945 untuk menindaklanjuti wacana kemerdekaan Indonesia.[81]

Seiringnya waktu proses persiapan kemerdekaan yang dianggap menunda proses kemerdekaan Indonesia, membuat para pemuda pejuang kehilangan kesabaran, mereka menginginkan agar proklamasi dilakukan secepatnya tanpa melalui PPKI. Sedangkan pada waktu itu tokoh–tokoh golongan tua seperti Soekarno dan Hatta menginginkan agar proklamasi dilakukan melalui PPKI. Pada dini hari tanggal 16 Agustus 1945, Beberapa tokoh golongan muda membawa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok, yang kemudian terkenal sebagai peristiwa Rengasdengklok.[82] Pada awalnya peristiwa ini terjadi mempunyai maksud ingin melindungi Soekarno dan Hatta jika nantinya terjadi pemberontakan oleh kelompok tertentu. Meskipun pada akhirnya Soekarno dan Hatta

---

[80] Muhammad Ridhwan Indra, *Peristiwa – Peristiwa Disekitar Proklamasi 17-08-1945* , (Jakarta:Sinar Grafika,1989),53-56.
[81] Nasihin, *Sarekat Islam Mencari Ideologi 1924-1945,* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012),270.
[82] Adi Sudirman, *Sejarah Lengkap Indonesia* , (Yogyakarta:Diva Press,2014),301.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyadari bahwa kejadian tersebut merupakan usaha memaksa mereka untuk menyatakan kemerdekaan di luar rencana pihak Jepang.[83]

Pada akhirnya pernyataan kemerdekaan dirancang pada malam itu juga setelah Soekarno dan Hatta berhasil kembali di Jakarta, dan berada di kediaman Laksamana Maeda. Pada rapat di rumah Maeda terjadi perdebatan antara golongan tua dan golongan muda mengenai rumusan teks proklamasi yang akan dibacakan keesokan harinya dan siapa yang akan menandatanganinya. Golongan aktivis muda menginginkan pernyataan kemerdekaan ditulis dengan bahasa dramatis dan berapi-api. Tetapi utnuk tidak melukai Jepang dan mendorong lagi terjadinya genjatan senjata, teks proklamasi ditulis dengan pernyataan yang tenang dan bersahaja.[84] Kemudian Chairul Saleh mengusulkan agar ditandatangani oleh Soekarno dan Hatta atas nama bangsa Indonesia, yang pada akhirnya disetujui.[85] Pada tanggal 17 Agustus 1945 pagi Soekarno membacakan pernyataan kemerdekaan tersebut di hadapan sekelompok orang yang tidak begitu banyak jumlahnya. Pidato lengkapnya sebagai berikut:

> Saudara – saudara sekalian !
>
> Saya telah meminta saudara hadir disini untuk menyaksikan suatu peristiwa maha penting dalam sejarah bangsa kita. Berpuluh – puluh tahun kita bangsa Indonesia telah berjuang untuk kemerdekaan Tanah Air kita. Bahkan telah beratus – ratus tahun

---

[83] Ibid.,315.
[84] O.E Engelen dkk, *Lahirnya Satu Bangsa dan Negara*, (Jakarta:Universitas Indonesia Press,1997),77.
[85] Ibid.,81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gelombang aksi kita untuk mencapai kemerdekaan itu ada naiknya dan ada turunnya, tetapi jiwa kita tetap menuju ara cita – cita. Juga didalam zaman Jepang usaha kita untuk mencapai kemerdekaan nasional tidak akan henti – hentinya.

Di dalam zaman Jepang ini, tampaknya saja kita menyadarkan diri kepada mereka, tetapi hakikatnya kita tetap menyusun usaha kita sendiri, tetapi kita percaya pada kekuatan kita sendiri. Sekarang tibalah saatnya kita benar – benar mengambil nasib Bangsa dan Tanah Air kita dalam tangan kita sendiri.

Hanya bangsa yang berani mengambil nasib dalam tangannya sendiri akan dapat berdiri dengan kuatnya. Maka kami tadi malam tidak melakukan musyawarah dengan pemuka – pemuka rakyat Indonesia. Permusyawaratan itu telah seiya sekata kita. Saudara – saudara, dengan ini kami menyatakan kebulatan tekad itu.

Proklamasi

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia. Hal – hal yang mengenai pemindahan kekuasaan, dll., diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat – singkatnya.

Jakarta, 17-08-1945

Atas nama bangsa Indonesia,

Soekarno Hatta.

Demikian saudara – saudara, kita sekarang telah merdeka. Tidak ada satu ikatan lagi yang mengikat Tanah Air kitra dan bangsa kita. Mulai saat ini kita menyusun negara kita dan bangsa kita. Negara merdeka Negara Republik Indonesia merdeka, kekal dan abadi insya Allah Tuhan memberkati kemerdekaan kita.

Merdeka !!![86]

Dengan beredarnya berita tentang proklamasi kemerdekaan, banyak rakyat yang tinggal jauh dari Jakarta tidak menduga dengan kemerdekaan bangsanya. Tepat pada tanggap 22 Agustus pihak Jepang

[86] Adi Sudirman, *Sejarah Lengkap Indonesia*, (Yogyakarta:Diva Press,2014),305.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya mengeluarkan suatu pengumuman mengenai menyerahnya mereka, tetapi baru pada awal bulan September 1945 bahwa kemerdekaan bangsa Indonesia telah diproklamasikan diketahui di wilayah–wilayah yang lebih terpencil.[87]

Keterlambatan kabar proklamasi salah satunya disebabkan kolonial Jepang yang berada di setiap wilayah–wilayah membungkam berita yang beredar. Seperti yang ada di Surabaya, Jepang marah dan melarang wartawan menyebarkan berita kemerdekaan, yang telah dicetuskan di Jakarta pada 17 Agustus 1945. Hal tersebut diketahui oleh Bintarti dan Soetomo yang saat itu sebagai wartawan "Soeara Asia", sekaligus merangkap menjadi wartawan "Warta Surabaya Syu". Tidak kekurangan akal, mereka berhasil memuat berita dalam bahasa daerah, sehingga berita tersebut berhasil diketahui masyarakat Surabaya dan lainnya.[88] Berita tersebut ditulis dengan kata berikut :

Bajawara

> Kita bangsa Indonesia, sarana iki, nelakake kamandikaning Indonesia. Bab–bab kang ngenani pemindahan pangoewasa lan liya–liyane ditindakake klawan tjara kang teliti lan ing dalam tempo kang saenggal–enggale.[89]

---

[87] Ibid.,320.
[88] Barlan Setiadijaya, *Merdeka atau Mati Di Surabaya 1945*, (Jakarta:Widyaswara Kewiraan,1985),88.
[89] Ibid.,89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Republik Indonesia telah lahir. Sementar itu, sekutu sebagai pihak yang menang dalam perang pasifik, sama sekali tidak mengetahui apa yang telah terjadi di Indonesia selama berlangsungnya perang. Mereka cenderung tergesa–gesa berencana untuk datang lagi di Indonesia untuk menerima penyerahan pihak Jepang dan memulihkan kembali rezim kolonial mereka. [90]

B. **Kedatangan Inggris dan Sekutu di Indonesia**

Rakyat di seluruh dunia menyaksikan penandatanganan dokumen penyerahan Jepang tanpa syarat pada tanggal 2 September 1945 di Teluk Tokyo. Secara tidak langsung dokumen tersebut menentukan nasib bangsa–bangsa Asia Timur dan Tenggara pada khususnya. Hal ini juga menandakan bahwa Indonesia harus diserahkan kembali kepada statusnya sebagai Hindia-Belanda seutuhnya, dan secara utuh pula diserahkan kepada pemerintah Belanda. [91]

Pada tanggal 29 September 1945 pasukan Sekutu datang dengan jumlah yang lebih banyak di Indonesia. Seluruhnya berjumlah 30 batalyon

---

[90] O.E Engelen dkk, *Lahirnya Satu Bangsa dan Negara*, (Jakarta:Universitas Indonesia Press,1997),317.

[91] Barlan Setiadijaya, *Merdeka atau Mati Di Surabaya 1945*, (Jakarta:Widyaswara Kewiraan,1985),26-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tersebar di Jakarta, Semarang, Surabaya, Medan, Palembang dan Padang. [92]

Letnan Jenderal Philips Christison selaku pimpinan pasukan Sekutu menyatakan bahwa mereka kembali ke Indonesia dengan tugas melindungi Sekutunya yang berada di Indonesia dan melakukan pemindahan Sekutu mereka yang menjadi tawanan Jepang, serta mengawasi dan mengembalikan Jepang ke tanah airnya.[93] Pendaratan Sekut juga bersamaan dengan masuknya pasukan NICA (*Netherlands Indies Civil Administration*) yang terdiri dari serdadu–serdadu yang didatangkan dari Australia dan Indonesia Timur.

Dengan banyaknya kedatangan pasukan Sekutu, maka semakin meningkatlah ketegangan–ketegangan di Jawa dan Sumatera.[94] Dalam beberapa pertempuran yang terjadi, Surabaya menjadi ajang pertempuran yang paling hebat selama Revolusi, sehingga menjadi lambang perlawanan nasional yang sering disebut sebagai Kota Pahlawan. Di Surabaya terdapat panglima senior Jepang di sana yaitu Laksamana Madya Yaichiro, yang lebih memihak Republik Indonesia dan bersedia membuka pintu gudang persenjataan Jepang kepada orang–orang Indonesia. Hal demikian tentunya dimanfaatkan oleh para pemuda yang bersenjata untuk memonopoli kekuasaan yang ada di dalam kota.

---

[92] O.E Engelen dkk, *Lahirnya Satu Bangsa dan Negara*, (Jakarta:Universitas Indonesia Press,1997),174.
[93] Ibid.,176.
[94] M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,2005),324.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada akhir bulan Agustus, sebuah pesawat tempur Sekutu berputar-putar di atas wilayah Surabaya, yang sekaligus menerjunkan beberapa pegawai administrasi Belanda untuk mempersiapkan masuknya pasukan Sekutu dan Nica. Beberapa pasukan Sekutu mendarat pertama kalinya di daerah Morokrembangan, mereka disambut secara resmi oleh pimpinan militer Jepang dan diinapkan di Hotel Oranje yang saat itu baru saja dikembalikan namanya dari Hotel Yamato semasa penjajahan Jepang. [95]

Tidak disangka, pada tanggal 18 September 1945 sekitar jam 9 malam, beberapa orang Belanda dengan nekat mengkibarkan bendera Merah Putih Biru di atas hotel. Dalam kegelapan malam, bagian birunya tidak begitu kelihatan, sehingga banyak yang mengira bahwa yang berkibar adalah bendera Merah Putih. Hingga keesokan harinya tanggal 19 September 1945 ketika hari sudah mulain cerah, terlihat jelas bendera yang sebenarnya. Orang–orang Belanda yang mengawasi dari gedung, terlihat mengolok–olok penduduk yang melihatnya dengan rasa heran. [96]

Pengibaran bendera tersebut memicu amarah masyarakat Surabaya, sekaligus menjadi peluang bagi pemuda Surabaya yang saat itu mulai memanas. Tidak menunggu lama, masyarakat Surabaya secara berbondong-bondong datang ke hotel dan beberapa pemuda naik ke atas

---

[95] Des Alwi, *Pertempuran Surabaya November 1945*, (Jakarta:Bhuana Ilmu Populer,2012),103-104.
[96] Barlan Setiadijaya, *Merdeka atau Mati Di Surabaya 1945*, (Jakarta:Widyaswara Kewiraan,1985),112-113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangunan hotel untuk merobek warna Biru dalam bendera Belanda. Peristiwa tersebut menyebabkan seorang pasukan Belanda tewas dan beberapa diantara mereka luka–luka. Beberapa masyarakat memulai penyerangan dengan menggunakan senjata yang diambil dari pergudangan senjata Jepang, dan sebagian besar hanya bersenjata bambu runcing. [97]

Sesungguhnya maksud kedatangan Inggris di Indonesia bisa diterima oleh rakyat, tetapi yang menjadi kesalahan terbesar pasukan Inggris adalah menyertakan pasukan Belanda di dalamnya yang diwarnai peristiwa dikibarkan kembali bendera Belanda di Surabaya. Tidak dapat dipungkiri, bahwa beberapa tokoh pejuang dalam pertempuran di Surabaya mampu membedakan mana yang prajurit Inggris dan tentara Belanda. Seperti halnya Des Alwi, Roestam Zain, Moestopo, dan lain sebagainya.[98]

Keikusertaan Belanda dengan pasukan Sekutu untuk kembali ke Indonesia, dan kembali menduduki Surabaya mempunyai alasan yang kuat. Belanda sangat mengkhawatirkan keadaan di Surabaya jika wilayah tersebut benar – benar dapat dikuasai oleh masyarakatnya. Karena kota tersebut merupakan kunci pertahanan maritim yang sangat strategis. Selain itu, persenjataan Angkatan Laut Jepang masih utuh disana. Maka dari itu Belanda sangat berusaha agar di kota tersebut tidak mendapat kesempatan memperkuat diri, khususnya secara militer.[99]

---

[97] Des Alwi, *Pertempuran Surabaya November 1945*, (Jakarta:Bhuana Ilmu Populer,2012),105.
[98] Ibid.,106.
[99] Barlan Setiadijaya, *Merdeka atau Mati Di Surabaya 1945*, (Jakarta:Widyaswara Kewiraan,1985), 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bukunya, Des Alwi mengungkapkan bahwa dia sempat menanyakan kepada Wing Commander Smith selaku staf Jenderal Mallaby, tentang tujuannya membawa Belanda ke Indonesia, dan Surabaya pada khususnya. Smith mengungkapkan bahwa orang Belanda yang dibawa jumlahnya sedikit, serta bermaksud menyadarkan orang Belanda mengenai situasi yang sesungguhnya di Surabaya pada waktu itu.[100]

Dibalik keinginan Belanda untuk menguasai Surabaya kembali, dengan ditandai berkibarnya bendera Belanda di hotel Oranje, menjadi peristiwa yang hasilnya bertolak belakang dari rencana Belanda. Sekitar dua pekan setelah peristiwa tersebut, tepatnya pada pertengahan Oktober 1945, justru para pemuda berhasil menguasai seluruh wilayah Surabaya. Dalam perkumpulan mereka yang tergabung beberapa gerakan maupun laskar bersenjata, dimanfaatkan untuk membentuk kelompok pemuda, yang kemudia dibentuk dengan nama Pemuda Republik Indonesia (PRI), dan terbentuk sebagai gerakan pemuda yang paling besar, serta mempunyai kelengkapan senjata yang memadahi.[101]

Tepatnya pada tanggal 25 Oktober 1945 para penjaga pelabuhan Tanjung Perak memberi isyarat lampu kepada armada laut yang terlihat berdampingan mendekati pelabuhan. Isyarat tersebut memberi tanda agar tidak melakukan pendaratan sebelum mendapatkan izin dari pembesar

---

[100] Des Alwi, *Pertempuran Surabaya November 1945*, (Jakarta:Bhuana Ilmu Populer,2012),233.
[101] Ibid.,107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia di Surabaya. Tetapi pasukan Sekutu tetap datang dengan jumlah yang lebih banyak dari sebelumnya, yaitu 6.000 prajurit dibawah pimpinan Brigadir Jendral A.W.S Mallaby. Ketika Mallaby mendarat di Tanjung Perak, dia menyaksikan bahwa para pejuang Indonesia berada dalam semangat yang meluap–luap.[102]

Sejak tanggal 26 Oktober malam, terjadilah kegiatan yang luar biasa didalam kota, gudang–gudang dibongkar dan diungsikan keluar kota. Keesokan harinya tentara Inggris melakukan gearakan memasuki kota dengan menumpang truk–truk besar berwarna abu–abu dengan lambang jago yang siap bertempur, dan sebagian dari mereka berjalan kaki seakan membentuk strategi pertempuran. Akhirnya masyarakat Surabaya yang telah terbagi menjadi beberapa kelompok, melawan pasukan Inggris hingga terjadi pertempuran mulai tanggal 28, 29, 30 Oktober 1945.[103]

Dibalik pertempuran tersebut, beberapa masyarakat Surabaya secara spontan menyiapkan makanan yang berupa nasi bungkus dan dilengkapi lauk–pauknya. Hal ini dilakukan untuk memberikan semangat kepada para pejuang, dan menyambung kehidupan mereka yang ikut dalam pertempuran. Tidak hanya pribumi saja, tetapi juga golongan Cina, Arab, dan India.[104]

Bungkusan makanan tersebut nampak melimpah disepanjang jalan Kedungdoro, Kedungklinter, Bubutan, Jagalan, dan daerah lain disekitar

[102] Asmadi, *Pelajar Pejuang*, (Jakarta:Upima Utama Indonesia,1985),123.
[103] Ibid.,127.
[104] Ibid.,138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Dengan demikian para pejuang yang sedang bertaruh nyawa untuk melawan pasukan Inggris dan Belanda tidak pernah kekurangan makanan, baik makan pagi, makan siang, maupun makan malam.[105]

Dalam pertempuran tersebut, Inggris memberikan ultimatum kepada rakyat Surabaya. Ultimatum tersebut mengungkapkan bahwa pemuda beserta rakyat Surabaya, secepatnya harus menyerahkan senjata mereka dalam waktu 36 jam. Jika rakyat Surabaya tetap berjuang dan tidak menyerah, maka Surabaya akan di bombardir dengan serangan darat, laut, dan udara.[106]

Ultimatum yang dilontarkan Inggris justru memicu kemarahan pemuda dan rakyat Surabaya. Secara serentak mereka melakukan perlawanan beberapa wilayah Surabaya. Meskipun perlawanan yang mereka lakukan mengalami kesulitan, dikarenakan pasukan Sekutu memiliki persenjataan lebih lengkap dari mereka.[107]

Setelah menerima ultimatum tersebut, seluruh pemuda segera beraksi. Sebagian dari mereka berbondong–bondong menaiki truk berkeliling ke seluruh pelosok kota dengan teriakan kata "gempur tentara Inggris", "berontak Bung!" atau "hancurkan pelopor NICA", dan lain

---

[105] Ibid.,139.
[106] Des Alwi, *Pertempuran Surabaya November 1945*, (Jakarta:Bhuana Ilmu Populer,2012),114.
[107] Ibid.,115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya. Beberapa pemuda yang tidak kebagian tempat diatas truk berkumpul berkelompok–kelompok dengan saling adu teriakan.[108]

Keseluruhan dari masyarakat Surabaya berjuang dengan keahlian dan bidangnya masing-masing. Seperti yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya, bahwa kaum wanita menyiapkan bahan pangan untuk menambah kekuatan para pejuang. Sedangkan para pelajar putri yang sudah berpengalaman dengan Palang Merah, menempati lokasinya masing-masing untuk menangani para pejuang yang terluka.[109]

Pada tanggal 29 Oktober 1945 saat pertempuran masih berlanjut, Bung Tomo mengumumkan kedatangan Presiden Republik Indonesia. Tepatnya pada jam 11.30, pesawat yang membawa Bung Karno dan Bung Hatta mendarat di Landasan Udara Morokrembangan, Surabaya Timur.[110]

Dalam buku Des Alwy mengungkapkan bahwa ketika setibanya Presiden beserta wakilnya di Surabaya, dia sempat menegaskan kepada Bung Hatta. Jika Bung Karno dan Bung Hatta tidak datang ke Surabaya, pasukan Inggris sudah pasti menyerah. Pasukan Inggris terlihat kehabisan peluru dan kelaparan, sehingga desakan dari para pejuang Surabaya membuatnya mundur hingga ke tepi laut. Amarah para pejuang akhirnya dapat diredam oleh Bung Karno. Beliau mengungkapkan bahwasanya tidak akan merdeka dan menang dalam perang, jika perlawanan dilakukan untuk membunuh dengan cara membabi-buta. Setelah melewati beberapa

[108] Asmadi, *Pelajar Pejuang*, (Jakarta:Upima Utama Indonesia,1985),166.
[109] Ibid.,168.
[110] Ibid.,265.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesepakatan dengan beberapa petinggi Inggris di Surabaya, pada tanggal 30 Oktober 1945 beliau kembali ke Landasan Udara Morokrembangan untuk segera kembali ke Jakarta.[111]

Suatu hal yang tidak terduga dalam pertempuran yang terjadi selama tiga hari tersebut adalah peristiwa adu tembak di sekitar Jembatan Merah Surabaya. Meskipun dari pihak pejuang banyak yang gugur dalam pertempuran, tetapi teaptnya pada tanggal 31 Oktober 1945 tersiar kabar suatu hal yang tidak pernah terjadi pada Perang Dunia I dan Perang Dunia II dengan terbunuhnya seorang Jenderal perang, yaitu Jenderal A.W.S Mallaby.[112]

Perundingan yang dilakukan Bung Karno dengan beberapa pihak petinggi Inggris sesaat di Surabaya, akhirnya tercoreng dengan 2 dokumen yang dikirim oleh Panglima Sekutu di Jawa Timur, yaitu Jenderal Mansergh. Dokumen yang pertama dikirim ke kantor Gubernur dan yang kedua dikirim ke alamat pribadi Gubernur Suryo, tepatnya tanggal 9 November 1945. Isi dari dokumen tersebut menegaskan bahwa para kepala kelompok pejuang harus melaporkan kepada pemerintah pusat. Serta para pejuang dari semua kelompok diwajibkan berbaris, menyerahkan senjata, dan meletakkan tangannya diatas kepala. Serta mereka harus menandatangani penyerahan tanpa syarat. Jika sampai jam 06.00 tanggal

---

[111] Des Alwi, *Pertempuran Surabaya November 1945*, (Jakarta:Bhuana Ilmu Populer,2012),269.
[112] Ibid.,305.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10 November 1945 rakyat Surabaya tidak menyepakati, pasukan Sekutu akan membom-bardir Surabaya.[113]

Dalam keadaan tersebut, para pemimpin pemuda sedang berada di Yogyakarta untuk melakukan Kongres Pemuda Pertama. Ketika menghadiri sidang pada sore hari tanggal 9 November 1945, mendapat kabar dari Surabaya mengenai ultimatum tersebut. Tidak panjang kata, para pemuda meninggalkan sidang dengan syarat menyetujui apapun hasil sidang, dikarenakan keadaan mendesak yang mengharuskan mereka kembali ke Surabaya.[114]

Pada tanggal 10 November 1945 jam 06.00 kapal-kapal perang yang dipimpin oleh W.R Patterson yang berlabuh di sekitar tepi laut Surabaya menembakkan meriamnya kearah kota secara serentak. Secara bersamaan penyerangan juga terjadi selama 2 jam di Landasan Udara Morokrembangan. Pada akhirnya jam 09.00 pagi Landasan Udara dikuasai Inggris, dan berfungsi sebagai tempat pendaratan pesawat-pesawat Inggris.[115]

Daerah yang rapat penduduknya menjadi sasaran Inggris untuk meluncurkan meriam-meriamnya. Korban meninggal dunia dan luka-luka semakin mengalir, sehingga usaha pertolongan semakin disibukkan. Penduduk yang tinggal di sekitar Pelabuhan diperintahkan Inggris untuk meninggalkan kediamannya. Para pemuda pejuang pun banyak yang gugur

[113]Asmadi, *Pelajar Pejuang*, (Jakarta:Upima Utama Indonesia,1985),164.
[114] Ibid.,165.
[115] Ibid.,170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pertempuran. Bahkan beberapa dari penduduk imigran seperti Cina, Arab, dan India tidak lepas menjadi korban pertempuran tersebut.[116]

Pada tanggal 11 November pihak Inggris kembali menuai kegagalan, dari pertempuran yang tiada henti tersebut membuat beberapa persedian perang mereka mengalami penurunan, terutama kendaraan perang mereka yang sebagian besar rusak dan tidak dapat lagi digunakan. Sebenarnya korban di kalangan para pejuang sudah banyak, tetapi semangat tempur tidak berkurang, bahkan pada malm harinya kedudukan pasukan Inggris terus menerus di gempur oleh para pejuang.[117]

Yang menjadi kunci semangat para pejuang adalah gelegar suara yang terus berteriak dari siaran Radio Pemberontakan. Di balik siaran radio tersebut terdapat sesosok Bung Tomo yang terus berorasi membakar semangat para pejuang. Orasi tersebut disiarkan sejak pertempuran pada bulan Oktober hingga November 1945.[118]

Tidak dapat dipungkiri kesalahan yang tidak disengaja Bung Tomo selama berorasi adalah beberapa kali secara tidak sengaja membocorkan posisi para pejuang melalui siarannya saat pertempuran tiga hari pada tanggal 28-30 Oktober.[119]

Saat Surabaya dihujani meriam dan peluru pada tanggal 10 November 1945, markas Radio Pemberontakan juga menjadi salah satu

---

[116]Ibid.,173.
[117] Ibid.,189.
[118] Budi Setyarso dkk, *Bung Tomo Soerabaja Di Tahun 45*, (Jakarta:PT Gramedia,2016),10.
[119] Ibid.,15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian penting yang berhasil diserang pasukan Inggris. Di dalam markas Radio Pemberontakan terdapat tiga orang, yaitu K'tut Tantri, seseorang dari keturunan Arab, dan India. Tetapi penyiar berkebangsaan India tewas tertusuk pecahan mortir saat berlari berlindung ke toilet.[120]

Pertempuran yang terjadi hingga akhir November tersebut mengakibatkan kemunduran besar bagi pasukan Inggris. Dengan keterbatasan senjata dan kendaraan perang yang rusak dalam pertempuran, yang pada akhirnya menjadi titk menyerahnya pasukan Inggris di Indonesia.[121]

[120] Ibid.,30.
[121] Des Alwi, *Pertempuran Surabaya November 1945*, (Jakarta:Bhuana Ilmu Populer,2012),342.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PERAN KETURUNAN ARAB DALAM PERTEMPURAN 10 NOVEMBER 1945 DI SURABAYA

A. Kampung Ampel Kota Surabaya

Raden Rahmat merupakan seorang bangsawan dari kerajaan Champa yang saat ini makamnya terletak di Kampung Ampel, Kota Surabaya, yang tidak lain juga merupakan anggota dewan Wali Songo tertua yang memiliki peranan besar dalam pengembangan dakwah Islam yang ada di Jawa dan tempat lain di Nusantara.[122] Ketika Raden Rahmat secara resmi diangkat sebagai imam di Surabaya, beliau mendapatkan gelar Sunan dan memiliki kedudukan wali di Ngampeldenta, yang kemudian terkenal dengan sebutan Sunan Ngampel (Sunan Ampel).[123]

Ngampeldenta sendiri berasal dari kata Ampel yang merupakan spesies bambu anggun kuning. Bahkan pada surat kabar harian berbahasa Belanda yang terbit pada tanggal 21 Februari 1906, menyatakan bahwa sekitar tahun 1400 Masehi, Raden Rahmat diberi hadiah tanah Ampel oleh penguasa Majapahit pada waktu itu. Setelah penghargaan tersebut diterima, Sunan Ampel membawa 1000 keluarga dan membangun pemukiman di wilayah Ampel, dan demikian wilayah tersebut menjadi cikal bakal kota Surabaya. Tidak hanya itu, pada surat kabar harian Sumatra Post pada tanggal 10 Juli 1926 mengungkapkan bahwa di bawah naungan Bupati

---

[122] Agus Sunyoto, *Atlas WaliSongo*, (Tangerang Selatan:Pustaka Iiman,2016),191.
[123] Ibid.,193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, Tjokronegorono IV, pada tahun 1868 dilakukan penataan wilayah, yang saat ini letaknya berada di sebelah utara Masjid Ampel, yaitu lokasi dimana Raden Rahmat pendiri Kota Surabaya dimakamkan.[124]

Ciri khas Surabaya adalah bahasanya yang cenderung blak-blakan, yang terdengarnya kasar, tetapi akrab, meskipun kasar tetapi tidak menyakiti siapa pun. Bahkan sebaliknya, bila kedengaran halus, akan menjadi kurang komunikatif. Rakyat Surabaya terdiri dari berbagai suku bangsa, tetapi mempunyai sifat terbuka mudah bergaul dan humoris. Dalam penelitian sejarah, selain Ampel sebagai titik pusat penduduk, perkembangan Surabaya juga bermula dari Desa Hujung Galuh yang letaknya di muara kali Surabaya, dan bergabung dengan desa Pacekan yang terletak di wilayah kotamadya sekarang.[125]

Wilayah Ampel terlihat sebagai tempat wisata religi yang cukup istimewah di Jawa Timur. Bahkan di mata masyarakat, Ampel tidak hanya tempat berbasis ke-Islaman, namun juga cenderung sebagai tempat yang merujuk pada wilayah Arab di Surabaya. Hal ini dibantah oleh Bapak Muhammad Khotib Ismail selaku sejarahwan Surabaya, sekaligus sebagai narasumber yang menjadi pendorong kelengkapan data pada penulisan ilmiah ini. [126]

---

[124] M Khotib Ismail, *Wawancara*, Surabaya, 21 Juli 2019.
[125] Barlan Setiadijaya, *Merdeka atau Mati Di Surabaya 1945*, (Jakarta:Widyaswara Kewiraan,1985), 73.
[126] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak zaman Hindia Belanda, bagian utara Surabaya tergolong wilayah yang banyak dihuni imrigran dari beberapa suku, seperti wilayah perkampungan Arab (*Arabische Kamp*), wilayah perkampungan India atau Melayu (*Maleische Kamp*), serta wilayah perkampungan (*Chinesche Kamp*).[127]

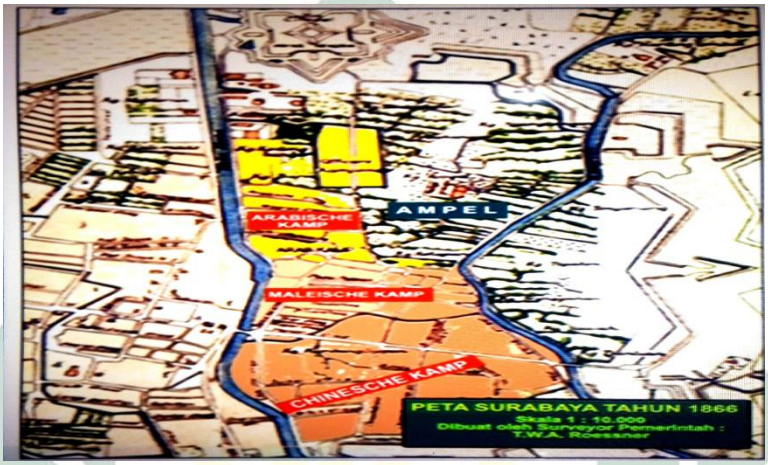

Gambar 3.1 Foto peta Surabaya tahun 1866 yang dibuatoleh Surveyor Pemerintah T.W.A Roessner, bersumber dari dokumen M Khotib Ismail (Jum'at 21 Juli 2019).

Dalam penempatan wilayah berikut dapat menjelaskan bahwa Ampel adalah bukan kampung Arab seperti persepsi banyak orang, khususnya warga Surabaya. Tidak dapat dipungkiri bahwa di wilayah Ampel memang terlihat banyak warga dengan wajah Arab. Tetapi Ampel tetap menjadi perkampungan pribumi Surabaya.[128]

Dalam pengelompokan tersebut menjadi tindakan Belanda untuk memilah penduduk, selain itu mereka memiliki suatu kebijakan politik

[127] Ibid.,
[128] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segregasi. Politik segregasi adalah sebuah kebijakan Pemerintah Hindia Belanda untuk membuat kelas–kelas sosial dalam penduduk jajahannya yang berdasarkan ras atau agama. Dalam hal ini orang Eropa sebagai bangsa kasta nomer satu yang di isi oleh beberapa orang Eropa yang Belanda termasuk di dalamnya, serta bangsa non Eropa yang dianggapnya sejajar dengan mereka. Kedua golongan Timur Asing seperti Arab, India, dan Cina. Pribumi pun menjadi kasta ketiga atau yang terakhir dalam kedudukan kelas sosial. Selain itu, pengelompokan ini adalah gagasan utama dari kolonial Belanda yang bertujuan untuk menguasai perekonomian setempat, serta lebih mudah mengantisipasi adanya pemberontakan dari bangsa lain untuk membantu pribumi. Bahkan akses untuk bepergian pun dibatasi dengan syarat menggunakan surat keterangan militer yang harus disetujui kepala kelompok mereka dan diserahkan kepada kolonial Belanda. [129]

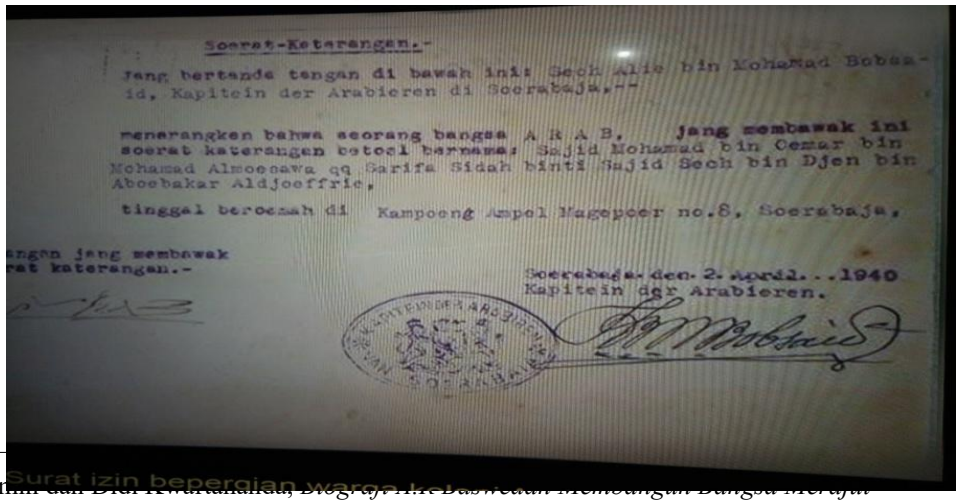

Soerat-Keterangen.-

Jang bertande tangan di bawah ini: Sech Alie bin Mohamad Bobsa-id, Kapitein der Arabieren di Soerabaja.--

menerangken bahwa seorang bangsa A R A B, jang membawak ini soerat katerangen betoel bernama: Sajid Mohamad bin Oemar bin Mohamad Almoesawa qq Sarifa Sidah binti Sajid Sech bin Djen bin Aboebakar Aldjoeffrie,

tinggal beroemah di Kampoeng Ampel Magepoer no.8, Soerabaja,

angan jang membawak
rat katerangen.-

Soerabaja, den. 2. April. . .1940
Kapitein der Arabieren.

Surat izin bepergian

[129] Suratmin dan Bidi Hwatanalau, *Dwarajati: Baswedan Membangun Bangsa Merajut Keindonesiaan,* (Jakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2014),17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ganbar 3.2 Foto Surat izin bepergian tanggal 2 April 1840 yang dibuat oleh orang Arab untuk kolonial Belanda, bersumber dari dokumen M Khotib Ismail (Jum'at 21 Juli 2019).

Status orang Arab sebagai golongan Timur Asing juga mengakibatkan mereka dilarang membeli tanah milik pribumi di desa-desa, yang berdasarkan peraturan pemerintah Belanda hanya dapat dijual kepada orang sebangsanya. Tidak dapat dipungkiri, kebijakan sedemikian rupa kurang berkenan bagi mereka keturunan Arab yang sudah lama menetap disana, bahkan banyak diantara mereka menikahi pribumi dan sudah beranak–pinak selama tiga generasi. [130]

B. Keturunan Arab di Surabaya

Kedatangan orang Arab di Nusantara dilakukan pada sekitar akhir pertengahan abad kedelapan belas. Dalam melakukan pelayaran ke Nusantara hanya laki-laki yang diperbolehkan untuk berkelana ke luar wilayahnya, dan tidak ada perempuan diantara mereka, dikarenakan perjalanan yang memakan waktu cukup lama, dan butuh kesiapan mental yang sepenuhnya. Mereka kemudian membentuk kelompok di sejumlah kota di Indonesia. Seperti Jakarta, Cirebon, Semarang, Tegal, Pekalongan, Surabaya, Gresik, Aceh, Palembang, Pontianak,dan lain-lain. Di Nusantara yang penduduknya menganut agama Islam seperti diri mereka,

[130] Ibid.,19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang Hadramaut berintegrasi dengan mudah dengan masyarakat setempat, termasuk menjalin pernikahan dengan keluarga bangsawan di sejumlah daerah Nusantara. [131]

Bagian dari pulau Jawa tempat orang Arab mendirikan kelompoknya yang pertama adalah mulut Selat Madura. Pada awal abad ini dipastikan sejumlah keluarga Arab sudah menghuni Gresik dan Surabaya. Kelompok Arab Gresik tampaknya mencapai puncak kebesarannya pada 1846. Setelah itu semakin menurun, khususnya setelah pelayaran yang merupakan mata pencaharian utama mereka mengalami kemunduran. Hingga dari kekayaan melimpah yang mereka tumpuk, tidak tersisa sedikitpun karena penurunan ekonomi yang mereka alami. Para imigran dari Hadramaut tidak terlalu banyak jumlahnya yang menetap disana, sehingga menyebabkan anak cucu keturunan Arab disana hidup miskin, serta mereka yang masih memiliki sedikit tenaga dan sisa harta memilih untuk meninggalkan Gresik dan menetap di Surabaya. Setiap wilayah yang di dalamnya terdapat kelompok Arab, membentuk suatu kepala kelompok di dalamnya. Di wilayah Gresik sendiri terbentuk kepala kelompok Arab sejak tahun 1832. [132]

Wilayah orang Arab yang menetap di Surabaya terletak di bagian timur laut kota. Jalan-jalannya kebanyakan kotor, sempit dan rusak. Disana terdapat banyak pertokoan dan sejumlah rumah yang kokoh dan

---

[131] Ibid.,8-10.

[132] L.W.C Van den Berg, *Orang Arab di Nusantara,* (Depok:Komunitas Bambu, 2010),106-108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terawat dengan baik. Terdapat tujuh masjid sebagai tempat ibadah sehari – hari, dan masjid besar Ampel untuk ibadah shalat Jum'at. Meskipun masjid itu diurus oleh penjaga Pribumi, sebagian besar jama'ahnya adalah orang Arab. Selain orang Arab, di wilayah tersebut sampai kini masih terdapat beberapa orang Cina, sejumlah besar Pribumi dan orang asing lain yang beragama Islam di antara mereka. Pada tahun 1832 orang Arab di Surabaya memperoleh kepala kelompok yang sebangsa dengan mereka. Beberapa keturunan campuran Arab di Surabaya merupakan orang Arab yang masih mempertahankan identitas Arabnya. Bahkan sebagian besar diantara mereka yang memiliki perekonomian lebih, tidak hanya berbicara dalam bahasa Arab, tetapi juga menunjukkan bahwa dirinya bukan pribumi. [133]

C. Kontribusi Dalam Pertempuran 10 November 1945

Peristiwa perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan tidak berhenti dengan runtuhnya kolonial Hindia Belanda dan Jepang. Rasa suka cita rakyat dengan didengungkannya kemerdekaan Indonesia belum sepenuhnya lepas dari benak rakyat Indonesia. Sedangkan pada tanggal 29 Seotember 1945 beredar luas kabar kedatangan Sekutu dan Belanda di Indonesia. Mereka datang dengan jumlah 30 batalyon dan tersebar di

[133] Ibid.,107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai wilayah. Diantaranya di Jakarta, Semarang, Surabaya, Medan, Palembang dan Padang. [134]

Menetapnya orang Arab di Indonesia tentunya berdampak negatif dan positif. Sebagian dari mereka melebur dengan pribumi, bahkan mengakui Indonesia sebagai tanah air mereka. Sebaliknya, diantara mereka juga bersikukuh dengan beranggapan mereka menunjukkan identitasnya sebagai orang Arab, bahkan sebagian golongan beranggapan Pribumi harus menghargai mereka dikarenakan statusnya sebagai seorang Arab yang membawa Islam ke Nusantara dan sebagian menyatakan dirinya sebagai seorang Sayid yang harus dihargai dengan kedudukannya sebagai keturunan Nabi Muhammad SAW.[135]

Salah satu contoh yang patut diteladani jasanya adalah seorang keturunan Arab Hadramaut yang lahir di Surabaya dan besar di Semarang, yaitu A.R Baswedan. Selain menjadi tokoh berdirinya Persatuan Arab Indonesia yang berganti nama menjadi Partai Arab Indonesia (PAI), kelompok tersebut mempunyai bertujuan untuk mempersatukan kembali orang Arab di Indonesia yang saat itu terjadi pertikaian antar golongan mereka, yang membedakan antara golongan sayid dan non sayid.

---

[134] O.E Engelen dkk, *Lahirnya Satu Bangsa dan Negara*, (Jakarta:Universitas Indonesia Press,1997),174.
[135] M Khotib Ismail, *Wawancara*, Surabaya, 21 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian berganti menjadi lembaga yang turut berjuang dalam kemerdekaan Indonesia. [136]

Salah satu bukti pengaruh PAI dalam keturunan Arab di Indonesia adalah pertikaian yang selama ini terjadi secara berangsur–angsur berhasil mempersatukan kedua golongan tersebut. Keturunan Arab yang masuk dalam PAI merasa dirinya terlahir di tanah air Indonesia, beranggapan bahwa suatu kewajiban memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Maka dari itu jiwa nasionalisme mereka kepada bangsa Indonesia pun ditunjukkan dengan dicetuskannya Sumpah Pemuda Keturunan Arab, yang dilakukan dalam kongres kedua PAI pada tanggal 28 Oktober 1928 di Jakarta.[137]

Perjuangan keturunan Arab di Indonesia tidak berhenti ketika Indonesia merdeka. Tertanamnya jiwa nasionalisme, membuat mereka turut berjuang melawan pasukan Inggris yang membawa Belanda datang kembali di Indonesia. Kembalinya pasukan Sekutu di Indonesia tersebar di beberapa wilayah Indonesia terutama di Surabaya yang pada waktu itu memiliki kelompok Arab yang cukup besar.[138]

Beberapa orang Arab beranggapan ketika mereka menempati suatu wilayah, mereka harus mencintai tempat tinggal mereka yang secara tidak langsung juga menjadi tanah air mereka. Sehingga membuat mereka turut

---

[136] Suratmin dan Didi Kwartananda, *Biografi A.R Baswedan Membangun Bangsa Merajut Keindonesiaan,* (Jakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2014),20.
[137] Ibid.,91.
[138] M Khotib Ismail, *Wawancara*, Surabaya, 21 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta untuk melawan para kolonial yang ingin merebut tanah air Indonesia. Sebagai seorang pejuang, orang Arab tidak menamakan dirinya sebagai pahlawan, karena mereka beranggapan memperjuangkan tanah air adalah bentuk kewajiban yang memang harus dilakukan.[139]

Seperti halnya pertempuran yang terjadi pasca kemerdekaan Republik Indonesia, yang lebih dikenal dengan pertempuran 10 November. Pusat pertempuran yang terjadi di Surabaya tersebut, secara tidak langsung melibatkan beberapa orang asing yang menempati Surabaya, seperti Cina dan Arab pada khususnya.[140]

Dari beberapa kelompok pejuang yang ikut andil dalam pertempuran di Surabaya, bangsa Arab juga turut menyumbangkan sebuah kelompok yang dibentuk di rumah kepala kelompok Arab dengan nama Pemuda Arab Republik Indonesia (PARI). Kelompok tersebut dibentuk dengan persetujuan beberapa kelompok Arab yang lain seperti Al-Irsyad, PAI, dan lain sebagainya.[141]

Tetapi pada jika dibandingkan dengan beberapa kelompok pejuang, sebagian besar dari keturunan Arab bergabung pada kelompok pejuang Pemuda Rakyat Indonesia (PRI) dan sisanya bergabung dengan Laskar Hizbullah. Orang Arab di Surabaya yang tergabung dalam PRI masuk dalam PRI wilayah Ampel pada waltu itu. Perjuangan keturunan Arab

---

[139] Abdullah Bathotih, *Wawancara*, Surabaya, 12 Desember 2018.
[140] Ibid.,
[141] Barlan Setiadijaya, *Merdeka atau Mati Di Surabaya 1945*, (Jakarta:Widyaswara Kewiraan,1985),116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pertempuran tersebut menempati beberapa perananan. Beberapa dari mereka menjadi jurnalis, penyiar radio, sisanya berjuang dalam medan pertempuran. Seperti pada umumnya, kaum wanita lebih menyumbangkan tenaga untuk memasak untuk bahan pangan para pejuang.[142]

Dari beberapa pertempuran yang terjadi, orang Arab berada di sekeliling para pejuang yang lainnya, meskipun mereka tidak menempati bagian yang begitu penting. Seperti pemuda Arab dari keluarga bin Agil yang turut serta dalam kerumunan peristiwa perobekan bendera Belanda di hotel Oranje. Dari keluarga mengungkapkan bahwa dalam peristiwa tersebut, dia naik di atas hotel Oranje beserta pejuang yang lain untuk merobek warna biru dari bagian bendera.[143]

Orang Arab yang juga turut berjuang adalah dari keluarga Alamaudi yang sampai saat ini menjadi bahan perbincangan keturunan Arab di Surabaya. Pihak keluarga mengungkapkan perannya ketika berjuang dalam pertempuran di Jembatan Merah Surabaya, yang saat itu terjadi saling tembak antara pejuang dan pasukan Sekutu, yang akhirnya menyebabkan Jenderal besar Inggris A.W.S Mallaby terbunuh di Surabaya. Meskipun terbunuhnya Mallaby belum jelas, tertembak kelompok pejuang, atau dari bom yang dilontarkan pasukannya sendiri.[144]

Selain itu, keterlibatan keturunan Arab di Surabaya dalam pertempuran 10 November juga ditunjukkan oleh Amak Altuwy (Ahmad

[142] M Khotib Ismail, *Wawancara*, Surabaya, 21 Juli 2019.
[143] Abdullah Bathotih, *Wawancara*, Surabaya, 12 Desember 2018.
[144] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Altuwy) sebagai keturunan Arab yang lahir di Bangkalan Madura dan Abdullah Ba'amir keturunan Arab kelahiran Semarang yang besar di Surabaya. Mereka menggeluti bidang penulisan sebagai jurnalis, hanya saja yang membedakan antara mereka adalah Amak Altuwy terjun dalam bidang jurnalis di Surabaya Post, yang saat itu berperan sangat penting sebagai informasi bagi para pejuang dalam pertempuran maupun diluar pertempuran. Abdullah Ba'amir menjadi keturunan Arab yang lahir di Surabaya yang termotivasi oleh A.R Baswedan atas perjuangannya mempersatukan keturunan Arab yang ada di Indonesia dan berjuang dalam kemerdekaan Indonesia. Abdullah Ba'amir juga bergabung dalam kelompok sebangsanya, yaitu PAI. Dalam perjuangannya melawan pasukan Sekutu, Abdullah Ba'amir memilih bergabung dalam barisan para pejuang, dan menjalankan tugasnya sebagai jurnalis untuk mengumpulkan pamflet ultimatum yang disebarkan pasukan Inggris.[145]

Tetapi tidak semua pendatang dari bangsa Arab melebur dan berdiri sama rata dengan penduduk pribumi. Diantara mereka seolah mencari titik aman demi nama baik bangsa mereka. Bahkan ketika pasukan Sekutu dan Belanda datang kembali di Surabaya seolah – olah mereka menyambut kedatangan mereka.[146] Diantara dari mereka juga ada yang bergabung dalam barisan para penjajah. Bahkan dari pengakuan seorang pejuang, senjata yang disimpannya di Langgar Nyamplungan gang IV di ambil oleh Ghurka (pasukan Inggris dari India). Hal tersebut

[145] M Khotib Ismail, *Wawancara*, Surabaya, 21 Juli 2019.
[146] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan karena ada orang Arab yang melaporkan yang sekaligus menjadi mata-mata NICA (Netherlands Indies Civil Administration). Dalam pengakuannya, seorang pejuang tersebut mengungkapkan bahwasanya ada beberapa orang Arab yang menjilat kepada NICA, mereka menjadi mata-mata dan dibentuk oleh NICA menjadi AMP (Arab Militer Polisi).[147]

[147] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Mengenai masuknya bangsa Arab di Nusantara jika diambil dari "Teori Arab", dikemukakan oleh Niemann dan de Hollander tentang masuknya bangsa Arab berasal dari Hadramaut sekitar abad pertama Hijriyah atau abad 7 Masehi. Sementara itu Hadramaut sendiri terletak di sudut barat daya Jazirah Arab. Keberangkatan pertama secara khusus di Nusantara berlangsung sekitar akhir pertengahan abad XIII M. Dalam pelayarannya menuju Nusantara, hanya laki-laki yang diperbolehkan untuk mengikuti pelayaran, dikarenakan perjalanan yang memakan waktu yang cukup lama dan tantangan mental untuk bertahan hidup. Sesampainya tiba di Nusantara, bangsa Arab tersebar di berbagai wilayah seperti Jakarta, Cirebon, Semarang, Tegal, Pekalongan, Surabaya, Gresik, Aceh, Palembang, Pontianak. Dari berbagai kelompok, Jakarta dan Surabaya yang menjadi jumlah kelompok terbesar yang di huni bangsa Arab. Sebenarnya kedatangan bangsa Arab d Nusantara mempunyai tujuan menyebarkan agam Islam, yang kemudian menjadi perdagangan. Dengan jumlah yang semakin banyak, justru mengalami perpecahan antara golongan sayid dan non sayid. Yang kemudian dapat dipersatukan oleh A.R Baswedan dengan dibentuknya Persatuan Arab Indonesia (PAI).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kolonialisme merupakan penguasaan suatu wilayah dan rakyatnya oleh negara lain untuk tujuan–tujuan yang bersifat militer atau ekonomi. Belanda dan Jepang adalah kolonial yang nyata di Indonesia. Dengan berbagai perlawanan yang dilakukan oleh rakyat Indonesia, akhirnya Jepang menyerah tanpa syarat dikarenakan hancurnya dua kota Jepang yang di bombardir dengan atom oleh Sekutu, yaitu kota Hiroshima dan Nagasaki. Kekalahan Jepang menuai hasil positif dari rakyat Indonesia yang pada tanggal 17 Agustus 1945 secara resmi memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Setelah berjalan sebulan didengungkannya teks proklamasi, Belanda datang kembali di Indonesia dengan membawa pasukan Inggris. Kedatangan mereka menjadi peristiwa yang berakibat beberapa pertempuran yang terjadi, salah satunya pertempuran yang paling besar yaitu di Surabaya. Dengan keberanian para pejuang, pertempuran yang terjadi di Surabaya tersebut membuat Jenderal Inggris tewas, yaitu Jenderal A.W.S Mallaby.

3. Ampel adalah suatu wilayah di Surabaya yang disana terdapat sebuah makam wali besar Islam, yaitu Sunan Ampel. Sunan Ampel yang mempunyai nama asli Raden Rahmat tersebut mendapat hadiah tanah Ngampeldenta. Kini wilayah Ampel banyak di tempati oleh orang-orang Arab. Pada zaman kolonialisme, orang keturunan Arab dengan kecintaannya terhadap Tanah Air Indonesia, dengan segala upayanya turut berjuang dalam kemerdekaan Indonesia. Sebagian dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka bergabung pada kelompok pejuang PRI (Pemuda Rakyat Indonesia) untuk melawan pasukan Sekutu. Diantara dari mereka juga tergabung dalam bidang jurnalis, dan penyiaran radio bersama Bung Tomo. Dari beberapa nama yang turut andil berjuang, saya selaku penulis skripsi ini mendapatkan nama Amak Altuwy dan Abdullah Ba'amir. Amak Altuwy menjadi salah satu tokoh pejuang dari Keturunan Arab yang berjuang dengan bidang jurnalis dan bekerja di Surabaya Post pada waktu itu. Abdullah Ba'amir menjadi tokoh yang turut berjuang dalam pertempuran, dan berhasil mengumpulkan beberapa pamflet yang berisi ultimatum Inggris untuk rakyat Surabaya.

B. Saran

Kajian dan penelitian yang penulis lakukan dalam karya ilmiah ini hanyalah mencakup beberapa peranan keturuan Arab dalam pertempuran 10 November 1945 di Surabaya. Saya selaku penulis menyadari bahwa akhir dari penelitian ini tidaklah sesuai dengan ekspetasi yang penulis harapkan. Penulis berharap kepada penulis yang lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih intens dan detail terhadap peranan keturunan Arab yang turut berjuang dalam pertempuran, dikarenakan banyak peran positif, bahkan peran negatif pula keturunan Arab dalam pertempuran tersebut. Masih terdapat beberapa tokoh yang belum penulis sebutkan dalam penulisan ilmiah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah.* Jakarta: Logos Wcana Ilmu. 1999.

_____. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam.* Yogyakarta: Ombak. 2011.

Algadri, Hamid. *C Snouck Hurgronje, Politik Belanda Terhadap Islam dan Keturunan Arab*. Jakarta: Sinar Harapan. 1984.

_____. *Islam Dan Keturunan Arab Dalam Pemberontakan Melawan Bealanda*. Jakarta:Sinar Harapan. 1984.

_____. *Mengarungi Indonesia Memoar Perintis Kemerdekaan.* Jakarta:Lentera Basri Tama. 1999.

Alwi, Des. *Pertempuran Surabaya November 1945*. Jakarta:Bhuana Ilmu Populer. 2012.

Asmadi, *Pelajar Pejuang.* Jakarta : Penerbit Sinar Harapan, 1985), 61-62.

Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Jakarta:Prenada Media.2004.

Baswedan, A.R. *Beberapa catatan tentang Sumpah Pemuda*.

Berg, L.W.C Van den. *Orang Arab di Nusantara.* Depok : Komunitas Bambu. 2010.

Daliman. *Metode Penelitian Sejarah.* Yogyakarta : Ombak. 2012.

Engelen, O.E dkk. *Lahirnya Satu Bangsa dan Negara*. Jakarta:Universitas Indonesia Press 1997.

Hakim, Atang Abdul. *Metodologi Studi Islam.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000.

Indra, Muhammad Ridhwan. *Peristiwa – Peristiwa Disekitar Proklamasi 17-08-1945.* Jakarta:Sinar Grafika. 1989.

Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1992.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mukarrom, Ahwan. *Sejarah Islamisasi Nusantara.* Surabaya: Jauhar. 2009.

Muljana, Slamet. *Kesadaran Nasional dari Kolonialisme sampai Kemerdekaan.* Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara. 2008.

Nasihin. *Sarekat Islam Mencari Ideologi 1924-1945.* Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2012.

Novia, Winda. *Peran Laskar Hizbullah Dalam Mempertahankan Kemerdekaan RI pada Perang 10 November 1945 di Surabaya,* UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

Ramadhani, Alfiah Noor. *Pengaruh Sumpah Pemuda Terhadap Keturunan Arab di Indonesia.* UIN Sunan Ampel. 2017.

Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2005.

Setiadijaya, Barlan. *Merdeka atau Mati Di Surabaya 1945*. Jakarta:Widyaswara Kewiraan. 1985.

Setyarso, Budi dkk. *Bung Tomo Soerabaja Di Tahun 45*. Jakarta:PT Gramedia. 2016.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2003.

Sudirman, Adi. *Sejarah Lengkap Indonesia dari era klasik hingga terkini.* Yogyakarta : Diva Press. 2014.

Sunyoto, Agus. *Atlas WaliSongo*. Tangerang Selatan:Pustaka Iiman. 2016.

Suratmin dan Kwartananda, Didi. *Biografi A.R Baswedan Membangun Bangsa Merajut Keindonesiaan.* Jakarta : PT Kompas Media Nusantara. 2014.

Susanto, Nugroho Noto. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Idayu. 1978.

Theorinha H.B, Vilomena. *Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya*. Universitas Sanata Dharma. 2007.

Tjandrasasmita, Uka (Ed). *Sejarah Nasional Indonesia III.* Jakarta : PN Balai Pustaka. 1984.

Vickers, Adrian. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta:Cambridge University Press. 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Vickers, Adrian. *Sejarah Indonesia Modern.* Yogyakarta:Pustaka Insan Madani. 2011.

Yatim, Badril. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2014.

Wawancara

Abdullah Bathotih, *Wawancara*, Surabaya, 12 Desember 2018.

M Khotib Ismail, *Wawancara*, Surabaya, 21 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id